

JENDELA

Pendidikan dan Kebudayaan

LVIII/Desember - 2021

09 | Kebijakan Manajemen Talenta Pelajar di Kemendikbudristek Pembentukan Pusat Prestasi Nasional sebagai Wadah Pengembangan Talenta

20 | Dukungan untuk Talenta Muda Berprestasi Asal Papua dan Papua Barat Mengikuti Kompetisi Nasional dan Internasional Hingga Kirim Pelajar Belajar Ke Luar Daerah

35 | Lembaga Manajemen Kolektif Musik Tradisi Nusantara Melindungi Musik Tradisi Nusantara sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan

**MERDEKA
BELAJAR**



**TALENTA MUDA INDONESIA
MENGUKIR PRESTASI DI MASA PANDEMI**



04 **Salam Mas Mendikbudristek**

06 **Sekilas Kemendikbudristek**

09 Kebijakan Manajemen Talenta Pelajar di Kemendikbudristek
Pembentukan Pusat Prestasi Nasional sebagai Wadah Pengembangan Talenta

12 **Pandemi Covid-19 Tak Surutkan Semangat Berprestasi Peserta Didik**

15 Talenta Anak Bangsa di Ajang Internasional
Berprestasi Kini, Berprestasi Kemudian

18 Peran Lingkungan dalam Pencapaian Siswa
Dukungan Penuh yang Mendorong Semangat Juang Siswa

20 Dukungan untuk Talenta Muda Berprestasi Asal Papua dan Papua Barat
Mengikuti Kompetisi Nasional dan Internasional Hingga Kirim Pelajar Belajar Ke Luar Daerah

22 Apresiasi untuk Peraih Medali di Tingkat Nasional dan Internasional
Bisa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi dengan Beasiswa Prestasi Talenta

25 Strategi Keberlanjutan Manajemen Talenta Nasional
Membentuk Wadah Sistemis dan Rangkul Berbagai Pihak, Memastikan Talenta tetap Bersinar

28 Opini
Pandemi Covid-19 Tidak Berpengaruh pada Semangat Siswa untuk Berprestasi

30 Resensi Buku
Tradisi dan Pengetahuan Lokal Orang Serampas di Tengah Perubahan

31 Infografis Perpustakaan
Perpustakaan Dikbudristek Memanggil Mahasiswa (PKL)

32 Film Anak "Nussa"
Cerita Kehidupan dari Kacamata Anak-anak yang Lekat dengan Kehidupan Sehari-hari

35 Kebudayaan
Lembaga Manajemen Kolektif Musik Tradisi Nusantara
Melindungi Musik Tradisi Nusantara sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan

37 Kajian
Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020
Mengukur Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia dengan Indikator Kinerja

39 Ristek
Ruang Kolaborasi Perguruan Tinggi dan DUDI melalui Kedaireka Kian Berkembang

41 Bangsa Berbahasa Indonesia
Homonim dan Polisemi

DAFTAR ISI

Sapa Redaksi

TALENTA dan prestasi menjadi dua hal yang terus dibina dan dikembangkan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membentuk Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) untuk mewadahi hal tersebut.

Berbagai lomba dan kompetisi telah diselenggarakan oleh Puspresnas dari tahun ke tahun. Termasuk di dalamnya pembinaan bagi talenta-talenta muda yang akan berlaga di ajang internasional. Berbagai upaya hingga apresiasi bagi peraih medali dibahas lengkap pada rubrik **Fokus** edisi kali ini. Tidak lupa *Jendela* tampilkan pendapat dari praktisi yang turut ambil bagian dalam pengembangan dan pembinaan talenta.

Selanjutnya pada rubrik **Resensi Buku**, redaksi suguhkan buku berjudul "Orang Serampas: Tradisi dan Pengetahuan Lokal di Tengah Perubahan". Buku setebal 190 halaman ini bisa menjadi bacaan menarik untuk mempelajari cara hidup salah satu suku yang mendiami pulau Sumatra ini. Simak penjelasan lebih lengkap pada edisi ini di halaman 30.

Sementara itu, pada rubrik **Seputar Film Indonesia** kali ini, *Jendela* menghadirkan ulasan film yang berjudul "Nussa". Sebuah film animasi anak yang ceritanya lekat dengan kehidupan sehari-hari. Di dalamnya banyak pesan moral yang bisa diambil. Baca artikelnya di halaman 22 dan 23.

Pada rubrik **Kebudayaan**, pembaca dapat menikmati artikel tentang Lembaga Manajemen Kolektif Musik Tradisional Nusantara yang dibentuk untuk melindungi keberadaan musik nusantara. Lembaga ini dibentuk sebagai salah satu upaya dalam pemajuan kebudayaan. Simak ulasannya di halaman 35 dan 36.

Di rubrik **Kajian**, ada suguhan artikel tentang peta mutu satuan Pendidikan di Indonesia berdasarkan akreditasi tahun 2020. Ulasannya dapat disimak di halaman 38 s.d. 40.

Terakhir, rubrik yang tidak boleh dilewatkan ada **Bangga Berbahasa Indonesia**, yang kali ini membahas tentang perbedaan antara homonim dan polisemi. Selain itu ada juga ulasan untuk mengenal kata baku dan tidak baku. Kedua ulasan tersebut dapat dibaca di halaman 41 dan 42.

Redaksi ucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia *Jendela* sehingga majalah ini dapat terbit untuk menjadi referensi serta tambahan informasi mengenai kebijakan Kemendikbudristek. Jangan lupa untuk ikuti akun media sosial *Jendela* di Facebook Majalah Jendela Dikbud, juga dengan mengunduh aplikasi Majalah Jendela di Play Store dan App Store. Tinggalkan jejak dengan berkomentar pada salah satu unggahan. Akhir kata, selamat membaca dan ambil manfaat dari artikel-artikel yang tersaji.

REDAKSI

Pelindung:

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim

Penasihat: Sekretaris Jenderal, Suharti

Pengarah Konten: Staf Khusus Mendikbudristek, Muhammad Heikal

Penangggung Jawab: Plt. Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Anang Ristanto

Pemimpin Redaksi: Azis Purwanto

Redaktur Pelaksana: Aline Rogeleonick

Staf Redaksi: Seno Hartono, Agi Bahari, Lydia Agustina Marida, Desliana Maulipaksi, Andrew Fangidae, Dwi Retnawati, An-an Anwar Hikmat, Denty Anugrahmawaty, Anang Kusuma, Prani Pramudita, Dennis Sugianto, Nur Widiyanto, Ratih Anbarini, Prima Sari, Shahwin Purnomo Aji, Devy Putri Puspitasari.

Editor: Aline Rogeleonick

Sekretariat: Sigit Supriyadi, Heri Nana Kurnia

Fotografi, Desain & Artistik: BKHM

Sekretariat Redaksi

Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, Kemendikbudristek, Gedung C Lantai 4, Jln. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, Telp. 021-5711144 Pes. 2413



 kemdikbud.go.id

 [Kemdikbud.RI](https://www.facebook.com/kemdikbud.RI)

 [@kemdikbud_RI](https://twitter.com/kemdikbud_RI)

 [kemdikbud.ri](https://www.instagram.com/kemdikbud.ri)

 [Kemdikbud.RI](https://www.youtube.com/Kemdikbud.RI)

 [Kemdikbud.RI](https://www.soundcloud.com/Kemdikbud.RI)

 jendela.kemdikbud.go.id

SALAM MAS MENTERI

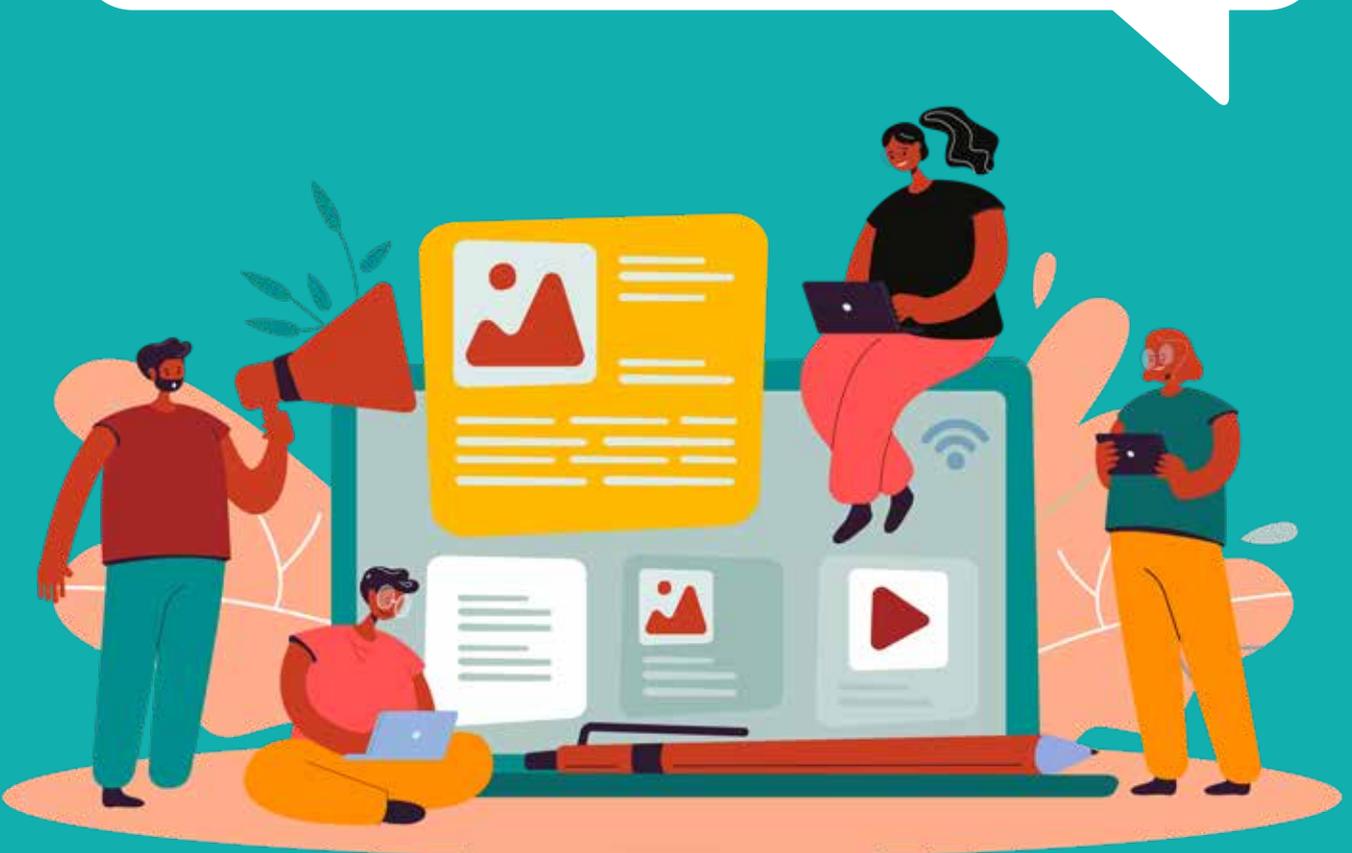


KONSEP MERDEKA BELAJAR mengakui bahwa setiap anak memiliki talenta dan potensinya masing-masing yang menjadikan mereka unik satu dari yang lain. Talenta tersebut perlu terus didukung dan diasah sebagai bekal untuk menghadapi kompetisi global yang semakin menantang di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kami membentuk unit organisasi baru di dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yakni Pusat Prestasi Nasional atau Puspresnas.

Melalui Puspresnas, kami melakukan Manajemen Talenta Nasional (MTN) sebagai bagian dari Program Strategis Nasional yang termasuk dalam visi Bapak Presiden Joko Widodo. Dengan manajemen ini, talenta nasional akan dikelola dengan lebih baik, melalui cara yang lebih teratur, terencana, dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu melejitkan prestasi sekaligus memberikan peluang bagi pelajar berprestasi untuk memperoleh berbagai penghargaan dan fasilitas.

Puspresnas kami bentuk untuk mencari, mengumpulkan, dan mengembangkan bakat dan potensi anak-anak Indonesia agar mereka dapat menorehkan prestasi sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing. Bidang-bidang yang diwadahi meliputi sains, teknologi, seni dan bahasa/literasi, olahraga, serta vokasi dan kewirausahaan. Semua pelajar Indonesia, mulai jenjang SD sampai perguruan tinggi mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuannya melalui beragam kegiatan kompetisi, lomba, festival dan apresiasi.

Saya selalu percaya bahwa setiap anak di Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke, punya potensi luar biasa yang akan membawa bangsa kita melompat ke arah kemajuan dan unggul di panggung dunia. Manajemen talenta yang kami lakukan melalui Puspresnas perlu didukung oleh semua lapisan masyarakat, khususnya guru dan orang tua, dengan terus memberikan dorongan semangat kepada anak-anak kita. Mari terus mendukung anak-anak Indonesia untuk berprestasi dan bersama-sama bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



14/10/2021

Kemendikbudristek Buka Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4

Setelah Program Pendidikan Guru Penggerak angkatan 1, 2, dan 3 sukses dilaksanakan, Kemendikbudristek kembali membuka Program Pendidikan Guru Penggerak angkatan 4, secara virtual, pada Kamis (14/10). Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa ini adalah pembuktian dari tekad tenaga pendidik yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan peserta didik.

“Ke depan akan menjadi waktu yang sangat berharga bagi Ibu dan Bapak untuk menjadi pelopor Merdeka Belajar dari sekolah masing-masing. Guru penggerak, calon penggerak, fasilitator harus terus semangat dan berkolaborasi, karena itu adalah kuncinya. Selalu ingat bahwa masa depan ada di tangan Ibu dan Bapak sekalian. Untuk guru penggerak angkatan 4, mari bergerak serempak untuk mewujudkan Merdeka Belajar,” ujar Mendikbudristek.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Iwan Syahril, menyampaikan kepada seluruh calon guru penggerak angkatan 4, bahwa refleksi merupakan kunci penting bagi kemajuan guru dalam memberikan inovasi pembelajaran kepada murid-murid. “Jadikanlah refleksi sebagai sebuah kebiasaan, jadilah teladan, jadilah pembangun semangat, dan jadilah pemberdaya untuk kemandirian dan kemerdekaan semua anak Indonesia,” ujarnya memotivasi.

Program Pendidikan Guru Penggerak angkatan 4 telah dimulai pada bulan Maret 2021, dengan jumlah pendidik sebanyak 8.053 berasal dari 146 kabupaten/kota, serta melibatkan 1.641 pengajar, 549 fasilitator, dan 50 instruktur. Program ini menetapkan empat pilar yaitu, kepemimpinan pembelajaran, pembelajaran yang berdifrensiasi, pembelajaran sosial dan emosional, serta komunitas praktik. **(DES/ALN/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

18/10/2021

Hari Cuci Tangan Sedunia, Dorong Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Menyambut Hari Mencuci Tangan Sedunia yang diperingati secara global pada Jumat, 15 Oktober 2021, Kemendikbudristek menyelenggarakan webinar bertajuk “Beraksi Bersama ‘Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Budaya Bangsa’ melalui metode hibrida pada Senin (18/10). Webinar tersebut diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Pada tahun ini Hari Cuci Tangan Sedunia mengangkat tema “Masa Depan di Tangan Kita, Mari Bergerak Bersama”. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan tindakan yang sederhana dan salah satu cara paling efektif untuk menghentikan penyebaran kuman dan infeksi virus penyakit.

Direktur Sekolah Menengah Pertama (Direktur SMP), Mulyatsah, menyampaikan bahwa melalui pembinaan pada peserta didik, Kemendikbudristek berupaya melakukan edukasi pada lebih dari 41 ribu satuan pendidikan agar penyebaran Covid-19 bisa ditekan di lingkungan sekolah. “Menjaga kesehatan harus diterapkan oleh seluruh ekosistem sekolah, dan menerapkan hidup sehat harus betul betul menjadi kebiasaan dan budaya. Ketika sudah jadi budaya, maka di mana pun kita akan selalu cuci tangan,” ujarnya.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memberikan apresiasi kepada Kemendikbudristek dalam mendukung dan berkolaborasi untuk menjalankan gerakan edukasi cuci tangan pakai sabun. Apresiasi juga disampaikan oleh Satuan Petugas Penanganan Covid-19 atas kerja sama Kemendikbudristek karena telah berkontribusi dalam menerjemahkan panduan perubahan perilaku dan kolaborasi lainnya. **(DES/ALN/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

27/10/2021

Kemendikbudristek Luncurkan Road to ISODEL 2021

Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Road to International Symposium on Open, Distance, and e-Learning (ISODEL) 2021 yang bertemakan “Teknologi Pendidikan di Era Kenormalan Baru: Sekarang dan Seterusnya”. ISODEL tahun ini dihadirkan dengan semangat baru dan kolaborasi yang lebih banyak dari sekian pemangku kepentingan pendidikan, peneliti, guru, civitas academica, praktisi di seluruh dunia untuk merespon dinamika dan tantangan teknologi pendidikan di era kenormalan baru.

Kepala Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemendikbudristek, Hasan Chabibie mengatakan, ISODEL 2021 akan menghadirkan banyak potret praktik baik yang sudah terjadi dan bagaimana teknologi pendidikan memainkan perannya dalam situasi normal pada kondisi saat ini. “Juga bagaimana kita menyikapi situasi pada saat proses belajar mengajar secara tatap muka saat ini,” ujar Hasan saat peluncuran Road to ISODEL 2021, (27/10). Menurut Hasan, dinamika di sektor

pendidikan terkait pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dengan transformasi pendidikan.

Sub tema yang terdapat dalam ISODEL 2021, yaitu Industry 4.0: Big Data, Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), Fintech, Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR). Permainan, kelas dan kuliah daring, statistic, seminar daring. Kedua, Transformasi pendidikan digital: Menutup kesenjangan digital, menjangkau daerah terpencil, akses terbuka, pembelajaran fleksibel, akses disabilitas. Ketiga Pendidikan Karakter: Literasi digital, keterampilan abad 21, keterampilan hidup. Keempat Pendidikan Vokasi 4.0: Sertifikasi profesi, penjaminan mutu, integrasi pendidikan vokasi ke industri 4.0, kompetensi dan kualifikasi. Kelima Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk melestarikan budaya.

ISODEL 2021 berlangsung pada 1 s.d. 3 Desember 2021 secara virtual. Sebelumnya, ISODEL sukses digelar pada 2018 silam dan disiarkan melalui YouTube KEMENDIKBUD RI. Beberapa agenda ISODEL antara lain siniar, webinar, dan media center lounge. Selain itu, akan digelar juga creative gallery and culture, educational technology, dan main stage yang dihadirkan selama kegiatan berlangsung. **(DES/ALN/ Sumber: kemdikbud.go.id)**

4/11/2021

Kemendikbudristek Berbagi Motivasi untuk Dukung PTM Terbatas di PAUD yang Aman

Kemendikbudristek bersama Organisasi Aksi Solidaritas Era (OASE) Kabinet Indonesia Maju (KIM) menyelenggarakan acara yang berjudul Hari Inspirasi OASE-KIM: Bergerak Bersama Menuju Pendidikan Usia Dini (PAUD) Berkualitas. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Ibu Wakil Presiden, Wury Esty Handayani, (4/11).

Hari Inspirasi OASE Kabinet Indonesia Maju (KIM) diikuti oleh Bunda PAUD dari seluruh Indonesia sebagai penggerak dalam pembina layanan pendidikan bagi anak usia dini. Momentum ini sekaligus menjadi langkah strategis untuk menggalang dukungan semua pihak dalam memulai penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas (PTMT) di PAUD yang aman, kondusif, dan berkelanjutan.

Dengan tetap mengombinasikan pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), PTM Terbatas pada jenjang PAUD terus digencarkan agar orang tua tergerak untuk mengarahkan anak-anaknya kembali ke sekolah. Mendikbudristek Nadiem Makarim memberikan apresiasi atas penyelenggaraan Hari Inspirasi OASE Kabinet Indonesia Maju (KIM) yang dinilai bisa memberikan sosialisasi dan persepektif yang sangat penting kepada para orang tua.

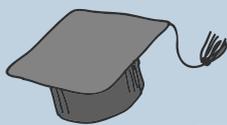
Menurut Mendikbudristek, pembelajaran di PAUD akan sangat sulit dan terbatas jika tidak dilakukan secara tatap muka. “Pesan utama adalah, ‘yuk, balik ke sekolah’, itu nomor satu. Jadi mohon dukungan semua pihak, seperti orang tua, guru, kepala daerah, kepala dinas, untuk menyadari risiko yang kita tanggung saat ini,” ujarnya di Kantor Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta, Kamis (4/11). **(DES/ALN/ Sumber: kemdikbud.go.id)**



1 MERDEKA BELAJAR

Transformasi pendidikan dasar dan menengah melalui:

1. Mengganti UN menjadi Asesmen Nasional
2. Menghapus USBN
3. Menyederhanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Menyesuaikan kuota jalur berprestasi penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi



7 MERDEKA BELAJAR

Program Sekolah Penggerak, mengembangkan sekolah-sekolah catalis melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan intervensi yang holistik

8 MERDEKA BELAJAR

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan (PK), mencetak lulusan SMK yang terserap dunia kerja atau berwirausaha melalui penyalarsan pendidikan vokasi dengan dunia kerja.

9 MERDEKA BELAJAR

Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Merdeka, memberikan kemerdekaan bagi murid dari keluarga miskin dan rentan agar dapat berkuliah pada program studi unggulan di perguruan tinggi terbaik melalui:

1. Menaikkan alokasi biaya pendidikan.
2. Meningkatkan bantuan biaya hidup.



10 MERDEKA BELAJAR

Perluasan Program Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Perluasan beasiswa LPDP mencakup:

1. Program beasiswa Kampus Merdeka
2. Beasiswa bagi dosen, guru, dan tenaga kependidikan.
3. Beasiswa program vokasi dan program prestasi.
4. Beasiswa kebudayaan

3 MERDEKA BELAJAR

Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi lebih fleksibel melalui:

1. Transfer dana BOS langsung ke rekening sekolah
2. Keleluasaan bagi sekolah dalam menggunakan dana BOS
3. Peningkatan satuan biaya per siswa dalam dana BOS
4. Perbaikan sistem pelaporan BOS untuk transparansi dan akuntabilitas

4 MERDEKA BELAJAR

Organisasi Penggerak, organisasi masyarakat semakin terlibat dalam membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

5 MERDEKA BELAJAR

Program Guru Penggerak, program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan yang mewujudkan SDM unggul Indonesia.

6 MERDEKA BELAJAR

Transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi melalui:

1. Insentif berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) (untuk PTN)
2. Dana padanan (matching fund) untuk kerja sama dengan mitra (PTN dan PTS)
3. Dana kompetitif (competitive fund) program kompetisi Kapus Merdeka (PTN dan PTS)

11 MERDEKA BELAJAR

Kampus Merdeka Vokasi, transformasi pendidikan vokasi melalui pemberian:

1. Dana kompetitif kampus vokasi dengan program SMK-D2 jalur cepat dan program peningkatan prodi D3 menjadi Sarjana Terapan (D4).
2. Dana padanan kampus vokasi dengan program penguatan pusa unggulan teknologi, hilirisasi produk purwarupa/teknologi, dan start-up produk inovasi perguruan tinggi.

12 MERDEKA BELAJAR

Sekolah Aman Berbelanja bersama SIPLah melalui terobosan:

1. Pendokumentasian transaksi secara elektronik untuk transparansi dan akuntabilitas.
2. Efisiensi anggaran dengan harga yang kompetitif dan opsi yang beragam.
3. partisipasi pelaku UMKM di berbagai daerah.

13 MERDEKA BELAJAR

Merdeka Berbudaya dengan kanal Indonesiana, menghadirkan kanal media yang bertujuan mawadahi, mengintegrasikan, dan mempromosikan karya serta ekspresi budaya Indonesia.

MERDEKA BELAJAR



Kebijakan Manajemen Talenta Pelajar di Kemendikbudristek

Pembentukan Pusat Prestasi Nasional sebagai Wadah Pengembangan Talenta

Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005-2025 yang diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 menyebut pendidikan sebagai bagian dari upaya pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Guna mewujudkan SDM yang berkualitas, Kemendikbudristek membentuk Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) sebagai katalisator yang memwadahi berbagai upaya pembangunan tersebut.

PERAN PENDIDIKAN paling menonjol adalah untuk menciptakan manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia, serta masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan ini didorong juga oleh perekonomian yang maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah, serta didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai.

Sebagai sebuah kesatuan sistem dalam perencanaan pembangunan nasional, arah pembangunan jangka panjang pembangunan SDM kemudian menjadi arah bagi perumusan isu strategis di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Di dalam dokumen RPJMN yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tersebut, kelembagaan dan pengelolaan talenta nasional sudah tertulis dan terjabarkan pada salah satu agenda yaitu “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing”.

Dalam Perpres tersebut dijabarkan bahwa arah kebijakan dan strategi tentang Pengelolaan Manajemen Talenta Nasional terdiri dari lima poin penting. Pertama, pemetaan kebutuhan dan persediaan talenta berdasarkan bidang keahlian dan profesi; kedua, pengelolaan database persediaan dan kebutuhan talenta; ketiga,

peningkatan keahlian, kapasitas, dan kinerja serta pengembangan karir dan prestasi talenta; keempat, penciptaan lingkungan yang kondusif sebagai daya tarik untuk mengakuisisi talenta, serta bagi pengembangan potensi, minat, keahlian, dan prestasi talenta, dan; kelima, pembentukan Lembaga Manajemen Talenta Indonesia.

Menindaklanjuti amanat RPJMN ini, melalui visi, misi, tujuan dan sasaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), lahir pendekatan baru dalam penyelenggaraan pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, yaitu kebijakan ‘Merdeka Belajar’. Melalui kebijakan ini, Kemendikbudristek berupaya merangkul semua pemangku kepentingan, keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, satuan dan lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk menghela semua potensi bangsa dalam menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Dan salah satu bentuk konkretnya, Kemendikbudristek membentuk unit kerja yang disebut Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas). Puspresnas menjadi instrumen organisasi yang mengimplementasikan kebijakan Manajemen Talenta Nasional (MTN) di Kemendikbudristek.

Melalui Puspresnas, Kemendikbudristek mengembangkan program dan kegiatan-kegiatan MTN yang bertujuan untuk memberikan motivasi, stimulasi, dan aksi-aksi langsung kepada peserta didik dan satuan pendidikan. Puspresnas bekerja sama dengan berbagai pihak mendorong satuan

pendidikan melakukan identifikasi potensi talenta peserta didik dan mengembangkannya untuk mencapai prestasi puncak sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kebijakan Program Talenta Kemendikbudristek

Misi program Manajemen Talenta Kemendikbudristek melalui Puspresnas adalah mengupayakan diperolehnya ‘pasukan’ calon SDM unggul Indonesia, yang terdiri dari para talenta berprestasi. Talenta-talenta ini merupakan hasil dari serangkaian proses pelaksanaan program, mulai dari identifikasi (dengan asesmen), pemetaan talenta, pembinaan, yang kemudian melalui kegiatan ajang talenta mereka diuji untuk menghasilkan capaian (prestasi) tertentu hingga “layak” untuk dipromosikan mendapatkan “red carpet” atau fasilitas lainnya yang akan lebih menjamin karir belajar atau karir profesional mereka.

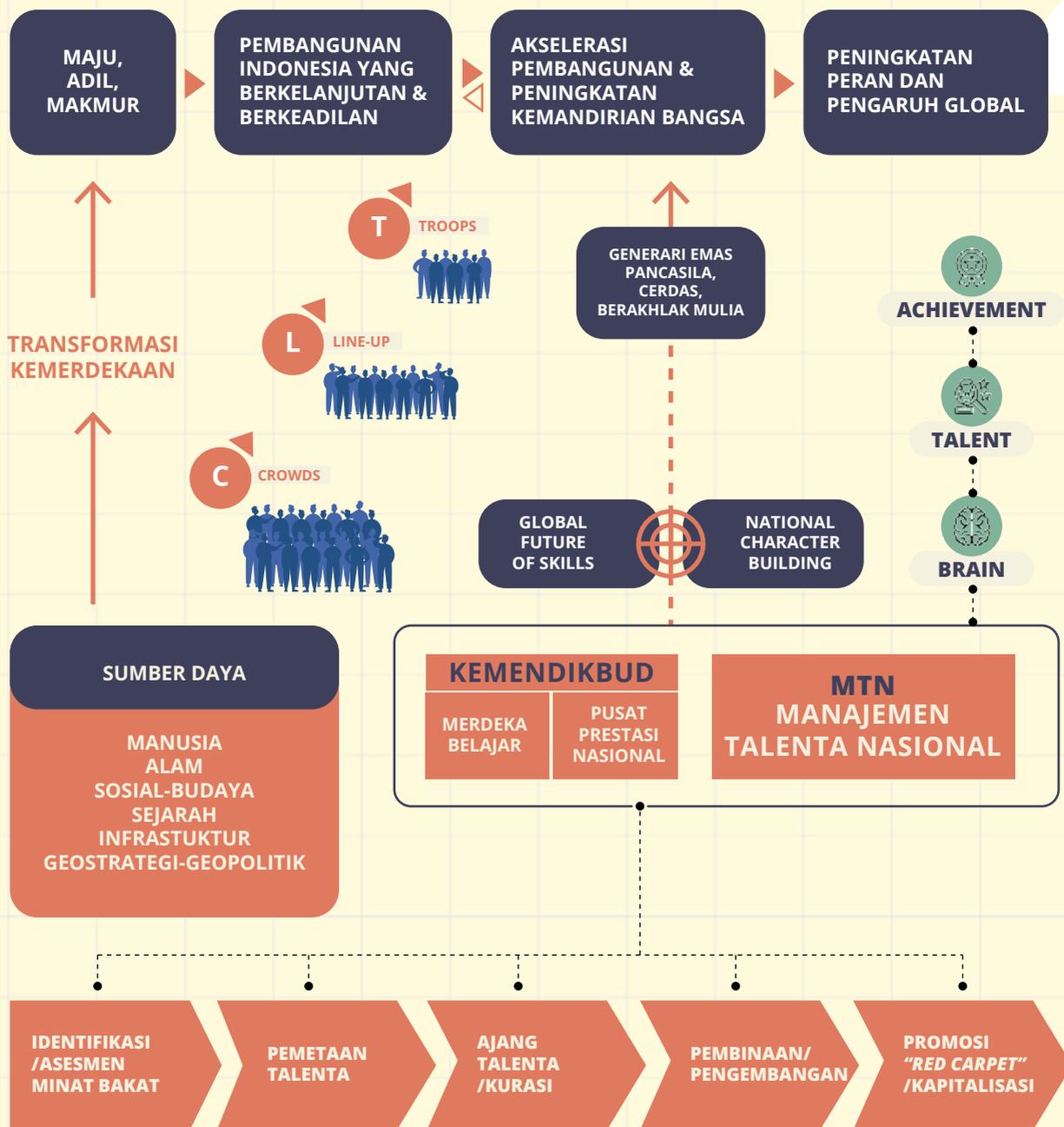
Sejumlah pasukan yang jumlahnya relatif jauh lebih kecil itu merupakan hasil ekstraksi (rekrutmen dan pengembangan) melalui program Manajemen Talenta Puspresnas. Mereka merupakan kelompok peserta didik terpilih yang telah membuktikan prestasinya hingga ke tingkatan tertentu pada jenjang dan bidang masing-masing, serta

diharapkan akan menjadi generasi emas Pelajar Pancasila yang dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional, menjadi akselerator perkembangan ekonomi menuju Indonesia Maju 2045.

Program Manajemen Talenta menjadi program yang dirancang untuk bersinergi dengan kebijakan Merdeka Belajar dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan atau prestasinya sesuai dengan talentanya (minat dan bakatnya). Pendekatan pembelajaran atau pengalaman belajar berbasis talenta akan lebih mengoptimalkan pencapaian hasil belajar mereka. **(SEN/ Sumber: Desain Besar Pengembangan Talenta dan Prestasi Peserta Didik dan Satuan Pendidikan, Pusat Prestasi Nasional, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020)**

Untuk mendukung pelaksanaan program MTN, Puspresnas mengembangkan lima strategi pelaksanaan Manajemen Talenta.

a	<p>Institusionalisasi Penguatan kelembagaan Puspresnas dengan memantapkan orientasi visi, pengelolaan sumberdaya makro/ mikro, dan penguatan faktor manajemen lainnya untuk mendukung pelaksanaan Manajemen Talenta di pusat maupun di daerah.</p>
b	<p>Teknologi Informasi Pengembangan dukungan teknologi informasi dengan membangun sistem informasi dan pangkalan data (<i>database</i>) talenta yang berkualitas (bermakna) untuk mendukung pelaksanaan identifikasi, pemetaan, manajemen pembinaan/pengembangan, promosi, profiling peserta didik (<i>Digital CV</i>), <i>talents pool</i>, dan <i>market place</i>.</p>
c	<p>Komunikasi Pengembangan saluran, jangkauan, dan konten komunikasi yang efektif untuk kepentingan sosialisasi, advokasi, promosi, dan partisipasi gerakan Manajemen Talenta di pusat dan daerah dalam kerangka ekosistem Manajemen Talenta</p>
d	<p>Kolaborasi Pengembangan jejaring kemitraan strategis dengan berbagai pihak/pemangku kepentingan dalam kerangka membangun ekosistem yang kondusif untuk bersama-sama secara harmonis, sinergis, dan berkelanjutan, guna menjamin karir belajar dan karir profesional para talenta berprestasi.</p>
e	<p>Selebrasi Fasilitasi ajang-ajang selebrasi pencapaian prestasi untuk memberikan wadah bagi para talenta dalam menunjukkan visi, idealisme, dan komitmen mereka; kepercayaan diri, nasionalisme, dan kebanggaan sebagai anak bangsa; untuk turut berpartisipasi dalam memajukan bangsa dan negara</p>



Kerangka besar strategi dan kebijakan Manajemen Talenta Puspresnas

Pandemi Covid-19 Tak Surutkan

Semangat Berprestasi Peserta Didik

Pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 memang memberikan dampak yang hebat di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Ajang kontestasi dan kompetisi bagi peserta didik pun ikut terdampak di awal-awal pandemi Covid-19. Namun, semester kedua 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) berupaya optimal memberikan wadah berkarya dan berekspresi bagi peserta didik melalui berbagai ajang lomba tingkat nasional.

TERCATAT SEBANYAK 42 ajang talenta tingkat nasional dan 12 ajang talenta tingkat internasional diselenggarakan di 2020. Di 2021, terdapat 38 ajang talenta tingkat nasional dan 23 ajang talenta tingkat internasional. Total medali yang diberikan oleh Puspresnas Kemendikbudristek di seluruh ajang talenta tingkat nasional pada 2020 yakni sebanyak 2.309 medali, meliputi 811 medali emas, 676 medali perak, dan 822 medali perunggu.

Meski di tengah keterbatasan, para peserta didik tetap memberikan yang terbaik di setiap ajang talenta baik tingkat nasional maupun internasional. Terbukti pada 2020 lalu, kontingen Indonesia mampu meraih 37 medali di 12 ajang talenta internasional. Tahun ini, kontingen Indonesia sudah mampu meraih 48 medali di 23 ajang talenta internasional, data per 4 November 2021. Ada beberapa ajang talenta internasional yang belum selesai diselenggarakan tahun ini sehingga angka perolehan medali tersebut masih bisa bertambah.

Tentu hal ini tak lepas dari peran sekolah, guru, dan orang tua para peserta ajang talenta tersebut. Mereka telah mendukung dan membangun semangat para peserta didik untuk tetap membangun eksistensi diri melalui aktivitas positif seperti mengikuti kompetisi dan lomba.

Peserta Kompetensi Siswa Nasional (KSN) 2020 jenjang SD kontingen DKI Jakarta, Aurelia Shafina, mengaku antusias mengikuti ajang talenta tersebut di tengah pandemi Covid-19. "Saya bersemangat karena telah melalui banyak persiapan dan banyak yang mendukung, yang terpenting adalah jaringan koneksinya harus baik," tuturnya.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, para peserta didik yang berpartisipasi pada ajang talenta tingkat nasional maupun internasional di tengah pandemi Covid-19 adalah generasi yang mampu mengambil hikmah dari bencana nonalam dengan tetap memberikan karya terbaik meski dilakukan secara virtual. Selain itu, hikmah lainnya adalah dengan semangat menolak menyerah dan tetap berprestasi dari rumah dari para peserta didik ini mampu melejitkan potensi yang dimiliki.

Mendikbudristek Nadiem Makarim juga menjelaskan, di tengah pandemi Covid-19, para peserta lomba ini ditantang untuk bernalar kritis dan berkeaktifan lebih hebat lagi dalam menjawab setiap tantangan tersebut. Karakter yang tangguh seperti ini, kata dia, yang akan menjadi modal Indonesia tumbuh di masa depan. Karena dengan menantang diri sendiri untuk berprestasi adalah ciri sang juara sejati.

Senada dengan itu, di lain kesempatan, Plt. Puspresnas Kemendikbudristek, Asep Sukmayadi menambahkan, bahwa prestasi yang sesungguhnya adalah ketika kita memiliki peran positif untuk diri sendiri, untuk keluarga, serta untuk bangsa dan negara. "Apapun kondisi kita, tidak ada keterbatasan untuk menjadi yang terbaik. Terus semangat belajar, meraih mimpi, dan terus berprestasi, serta menjadi Pelajar Pancasila," kata Asep.

Adaptasi Kebiasaan Berprestasi Baru

Penyelenggaraan ajang talenta secara virtual di tengah pandemi Covid-19 ini juga melahirkan sebuah strategi atau gagasan baru dalam pelaksanaannya, hal ini bisa disebut sebagai adaptasi kebiasaan berprestasi baru. Secara umum siswa tetap berada di rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan diawasi oleh orang tua serta pihak-pihak yang berwenang saat lomba tersebut berlangsung.

Peranti teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam pelaksanaan lomba secara virtual. Misalnya, internet, komputer, laptop, dan alat-alat lainnya yang relevan. Selain itu, mereka

juga perlu mempersiapkan bahkan berkreasi untuk perangkat atau alat pendukung lomba yang ada di rumah.

Adaptasi kebiasaan berprestasi baru ini lebih menekankan pada ilmu pengetahuan para peserta lomba dan bukan pada praktik atau kemampuannya, namun tetap menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter Pelajar Pancasila. Jika terdapat keterbatasan alat, jaringan, dan infrastruktur pada peserta lomba, maka pemerintah baik pusat maupun daerah akan memberikan bantuan afirmasi kepada mereka yang membutuhkan. **(ABG)**

1. "Menjaga semangat dan optimisme di masa pandemi ini memang tidak mudah. Tapi para pemenang telah menunjukkan bahwa pandemi tidak menghalangi inovasi, meskipun banyak keterbatasan tapi tetap bisa berkarya dan berekspresi" –Mendikbudristek Nadiem Makarim
2. "Biarkan saya menang. Tapi jika saya tidak bisa menang, biarkan saya berani untuk mencoba," – Stephanie Handoyo, peraih medali emas Special Olympics World Games 2011 di Athena

1 Jumlah Ajang Talenta Nasional dan Internasional Tahun 2020 s.d. 2021

JENJANG	2020		2021	
	Nasional	Internasional	Nasional	Internasional
SD	3	0	3	0
SMP	4	0	5	1
SMA	8	12	8	15
SMK	3	0	4	0
DIKSUS	5	0	4	3
DIKTI	19	0	14	4

2 Jumlah Peraih Medali di Ajang Talenta Tingkat Internasional Tahun 2020 s.d. 2021

TAHUN	Jumlah Ajang Talenta	2021			Total
		Emas	Perak	Perunggu	
2020	12	3	13	18	37
2021	25	5	19	1	48

**) Data per 4 November 2021, masih ada beberapa ajang talenta yang belum selesai diselenggarakan*

3 Agenda Ajang Talenta 2021

	AGT	SEP	OKT	NOV	DES
Sains, Riset, Teknologi, dan Inovasi	<p>KOSN SD: 15-21 Agustus</p> <p>KOSN SMP: 15-21 Agustus</p> <p>KOSN SMA: 15-21 Agustus</p> <p>KOSN SMK: 18-24 Agustus</p>	<p>KOSN SD: 20-26 September</p> <p>KOSN SMP: 20-26 September</p> <p>KOSN SMA: 20-26 September</p> <p>KOSN SMK: 20-26 September</p> <p>KOSN ABK: 22-26 September</p>	<p>LKS SMK: Gel I: 4-8 Oktober Gel II: 24-30 Okt</p> <p>FIKSI SMA: 11-16 Oktober</p> <p>FIKSI SMK: 11-16 Oktober</p> <p>LKSN ABK: 25-29 Oktober</p>		
Seni, Bahasa, dan Literasi		<p>Pilmapres: 7-10 September (DIKTI)</p> <p>KSN-P SMA: 30 Agustus - 4 September</p> <p>KBMK: 13-16 September (DIKTI)</p> <p>KRI: dalam konfirmasi (DIKTI)</p> <p>LIDM: 17-20 September (DIKTI)</p>	<p>Gemastik: 3-9 Oktober (DIKTI)</p> <p>KKCTBN: 20-23 Oktober (DIKTI)</p> <p>Pimnas: 26-31 Oktober (DIKTI)</p>	<p>KSN SD: 3-9 November</p> <p>KSN SMP: 3-9 November</p> <p>KJI KBGI: 4-7 November (DIKTI)</p> <p>KSN SMA: 7-13 November</p> <p>KRTI: 8-13 November (DIKTI)</p> <p>KMHE: 15-21 November (DIKTI)</p> <p>KoPSI SMP: dalam konfirmasi</p> <p>KoPSI SMA: 5-21 November</p> <p>Satria Data: 22-25 November (DIKTI)</p>	
Vokasi dan Kewirausahaan	<p>FLS2N SD: 10-16 Agustus - P 31 Agu-5 Sep</p> <p>FLS2N SMP: 10-16 Agustus - P 31 Agu-5 Sep</p> <p>FLS2N SMA: 9-15 Agustus - P 30 Agu-5 Sep</p> <p>FLS2N SMK: 11-17 Agustus - P 30 Agu-5 Sep</p> <p>KDMI: 24-30 Agustus</p> <p>NUDC: 30 Agu-5 Sep</p>	<p>FLS2N PDBK: 1-4 September (ABK)</p> <p>FLS2N SMA: 5-11 September (SMA)</p> <p>FelSi: 27 Sep-1 Okt (SMA)</p> <p>AKA-PDBK: September (ABK)</p>	<p>AKA-PDBK: 14-18 Oktober (ABK)</p> <p>FFMI: 25-28 Oktober (DIKTI)</p> <p>LDBI: 3-9 Oktober (SMA)</p> <p>NSDC: 11-17 Oktober (SMA)</p>	<p>AKA-PDBK: 15-19 November (ABK)</p>	<p>AKA-PDBK: 1-5 Desember (ABK)</p>
Olahraga, dan kesehatan Jasmani			<p>GSi SMP: dalam konfirmasi (SMP)</p>		
Ajang Internasional	<p>IESO: 25-30 Agu (Int. SMA)</p> <p>IGeo: 10-16 Agu (Int. SMA)</p> <p>ICHO: 23 Jul-2 Agu (Int. SMA)</p> <p>IMC: 2-7 Agu (Int. DIKTI)</p>	<p>Kao Int Env. Painting Contest for Children 26 Mar - 6 Sep (Int. ABK)</p> <p>Mitshubishi Asian Children Enikki Festa Mar - Agu (Int. ABK)</p> <p>Cidesco Make-up & Body Art 5-9 Sep (Int. ABK)</p>		<p>IOAA: 22-30 Nov (Int. SMA)</p> <p>YIC: November (Int. SMA)</p> <p>ABK Conceptionary Championship: November* (Int. SMA)</p>	<p>IJSO: 1-12 Desember</p>

Talenta Anak Bangsa di Ajang Internasional

Berprestasi Kini, Berprestasi Kemudian

Meski pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak 2020 hingga 2021, namun prestasi anak bangsa di kompetisi internasional tetap mengagumkan. Selama kurun waktu tersebut, hingga September 2021, setidaknya ada sebanyak 132 prestasi dari ajang internasional diraih oleh putra dan putri kebanggaan bangsa ini. Raihan prestasi tersebut menjadi pembuktian bahwa penghalang apapun tidak menggoyahkan semangat untuk berjuang menjadi yang terbaik di antara yang terbaik.

RABU, 8 September 2021. Tampak sembilan anak berkebutuhan khusus tengah berkumpul menantikan pengumuman pemenang pada ajang kompetisi tata rias internasional Cidesco Make Up and Body Art Competition 2021. Tujuh orang duduk berdampingan dalam satu ruangan, dua lainnya bergabung secara daring. Mereka telah berjuang selama lima jam berkreasi di bidang *body painting* dan bertarung dengan peserta dari puluhan negara.

Dari kompetisi tersebut, lima prestasi berhasil dikantongi. *2nd Runner Up*, diraih oleh Rezky Aulia Putri dari SLB Negeri 1 Bantul, DI Yogyakarta; *Best of Unique Design*, diraih oleh Sri Susilawati dari SLB Negeri Cipatujah, Jawa Barat; *Best of The Synopsis*, diraih oleh Rachel Ramadhini dari SLB Prof. Dr. Sri

Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi; *Best of The Country from Indonesia*, diraih oleh Rezky Aulia Putri dari SLB Negeri 1 Bantul, DI Yogyakarta; dan *The Most Popular Vote*, diraih oleh Angelica Salwa Muharam dari SLB Negeri 1 Jakarta.

Capaian tersebut hanyalah sebagian kecil dari puluhan penghargaan internasional lainnya yang diraih oleh putra-putri terbaik Indonesia. Tidak hanya bidang seni, prestasi di bidang sains, riset, teknologi, dan inovasi juga berhasil digenggam. Sejak 2020 hingga September 2021 terkumpul 132 penghargaan dari sejumlah kompetisi internasional. Ini merupakan prestasi tersendiri mengingat pandemi Covid-19 sempat membatasi gerak kita semua.

Karena bencana non-alam ini pula, banyak kompetisi yang terpaksa digelar secara daring. Konsekuensi dari pelaksanaan secara daring ini, salah satunya adalah perbedaan waktu antara negara penyelenggara dengan Indonesia. Seperti pada ajang International Economics Olympiad (IEO) 2021 yang digelar di University of Latvia, Riga, Latvia. Perbedaan waktu lima jam lebih cepat membuat peserta dari Indonesia harus bertarung di malam hari.

Belum lagi, karena pandemi pula, mereka tidak sempat berkumpul menjalani pemusatan latihan. Meski dengan segala keterbatasan yang ada, prestasi berupa media perunggu berhasil diraih. Para pelajar tersebut adalah Ebenezer Mesotuhu Harefa (SMAK 3 Penabur Jakarta), Zulfandi Yahya (SMAN 81 Jakarta), Daffa Muhammad Zidan (SMAN



2 Depok), Calista Feroniq Gunawan (SMA Darma Yudha), dan Raisa Kendria Smara Karimah (SMAN 8 Jakarta). Mereka dipilih dari peraih medali Kompetisi Sains Nasional (KSN) bidang Ekonomi pada 2020.

Sementara itu, di bidang sains kimia, pelajar Indonesia berhasil meraih empat medali di International Chemistry Olympiad (IChO) 2021. Ajang yang diikuti oleh 79 negara itu berlangsung di Osaka, Jepang pada tanggal 23 Juli s.d. 2 Agustus 2021, dan dilaksanakan secara daring (*remote access exam*). Tim IChO Indonesia terdiri atas empat pelajar, yakni Faatih Regind Qashash Roman (SMAN 03 Semarang) berhasil meraih medali perak. Kemudian, Kevin Lius Bong (SMAK Petra 1 Surabaya), Hanif Muhammad Zhafran (MAN Insan Cendekia Serpong) dan Nathanael Reza Putra Widjaja (SMA Yakobus Jakarta) masing-masing berhasil meraih medali perunggu. Keempat siswa ini merupakan peraih medali dalam KSN bidang kimia pada 2020.

Ya, KSN merupakan pintu masuk bagi kompetisi sains di tingkat internasional. Mereka yang berprestasi di KSN akan dibina kembali untuk bergabung dalam perlombaan di bidang yang sejenis bersama peserta dari negara-negara lainnya. Sejak awal tahun hingga Oktober 2021, tim Indonesia telah mempersembahkan 45 medali dari berbagai ajang kompetisi sains di tingkat internasional. Sebanyak 45 medali ini dipersembahkan oleh tim Indonesia pada ajang Asian Pasifik Internasional Olympiade sebanyak 6 medali, olimpiade bidang Informatika sebanyak 4 medali, olimpiade bidang Matematika sebanyak 6 medali.

Selanjutnya, olimpiade bidang Fisika sebanyak 4 medali, olimpiade bidang Biologi sebanyak 4 medali, olimpiade bidang Ekonomi sebanyak 5 medali, olimpiade bidang Kimia sebanyak 4 medali, olimpiade bidang Geografi sebanyak 4 medali, dan olimpiade bidang Kebumihan sebanyak 7 medali. Hingga akhir tahun 2021, setidaknya sudah tercatat ada empat kompetisi internasional di bidang sains yang akan diikuti oleh tim asal Indonesia.

Di tingkat pendidikan tinggi, para mahasiswa Indonesia berhasil meraih kemenangan pada ajang International RoboBoat Competition (IRC) 2021 yang diselenggarakan secara daring di Florida, Amerika Serikat, pada April hingga Juni 2021. Mereka menjadi juara pada beberapa kategori utama, yaitu Technical Design Report, Skill Video,

dan Website. Kategori skill video menjelaskan teknis melalui video yang menggambarkan atau menjelaskan bagaimana cara tim membangun sebuah wahana kapal tanpa awak yang berjalan secara otonom.

Sementara itu, kategori Technical Design Report menjelaskan teknis secara tulisan dalam bentuk naskah yang di dalamnya menjelaskan strategi tim membangun wahana untuk menyelesaikan misi dengan baik. Sedangkan kategori Website ditunjukkan untuk informasi mengenai tim dan laporan progres ketika tim membangun sebuah wahana mulai dari tahap perancangan hingga pengujian, baik yang secara langsung diatas air maupun hanya menggunakan perangkat lunak.

Dari ketiga kategori tersebut, kontingen Indonesia yang diwakili Institut Teknologi Sepuluh Noverber (ITS), Universitas Sebelas Maret (UNS), dan Universitas Indonesia (UI) berhasil meraih beberapa kemenangan, di antaranya tim Barunastra dari ITS berhasil meraih Juara 1 untuk kategori Website, Juara 1 kategori Skill Video (Hull Design) dan Juara 2 kategori Technical Design Report.

Selanjutnya, tim Bengawan UV dari UNS berhasil meraih Juara 2 untuk kategori Skill Video dan Juara 2 kategori Skill Video (Sensor Optimization) sedangkan tim AMV UI dari UI berhasil meraih Juara 2 untuk kategori Skill Video (Sensor Optimization).

Di bulan Juli 2021, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) menyabet prestasi gemilang pada empat kejuaraan internasional. Prestasi tersebut adalah medali emas pada lomba E-NNOVATE 2021 atau lomba ide-ide inovatif dari seluruh dunia, peringkat enam dunia pada Kompetisi Wahana Roket (Cansat Competition), finalis keenam pada Worldskills International Online Mobile Robotics Skill Challenge, serta institusi terbaik ketiga pada National Polytechnic English Olympic (NPEO) 2021 dengan peroleh poin sebesar 279.

Di bidang seni pada jenjang pendidikan menengah, prestasi yang tidak kalah cemerlang diraih oleh pelajar Indonesia, Naisyilla Nurina Rahmawati. Lewat kepiawannya dalam menggambar, ia berhasil meraih medali emas untuk bidang poster pada ajang International High Schools Arts Festival (IHSFAF) ke-22. Acara yang diselenggarakan oleh International Foundation for Arts and Culture (IFAC) tersebut diadakan secara daring, pada tanggal 4 s.d. 15

Agustus 2021 di Tokyo, Jepang. Naisyilla adalah siswi dari SMAN 14 Jakarta yang sebelumnya meraih medali emas pada ajang Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) jenjang SMA bidang desain poster tahun 2020.

Beragam prestasi yang ditunjukkan anak bangsa di kancah internasional menjadi bukti nyata bahwa Indonesia tetap terdepan meski pandemi Covid-19 melanda. Pelaksana tugas (Plt.) Kepala Prestasi Nasional (Puspresnas), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Asep Sukmayadi menyampaikan rasa bangganya akan prestasi yang ditorehkan pemuda-pemudi Indonesia. Ia menyebut, raihan prestasi tersebut menjadi inspirasi, keteladanan, dan semangat bagi generasi penerus bangsa.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim menuturkan, prestasi para pelajar Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia di panggung internasional membuat pemerintah bangga dan termotivasi untuk bekerja dan terus mendedikasikan waktu untuk negara. “Kita perlu lebih banyak inspirasi dan saya sangat senang sekali dibantu dengan prestasi kalian,” katanya dalam suatu kesempatan berbincang bersama peraih prestasi internasional secara daring awal September 2021 yang lalu. **(RAN)**

Capaian tersebut hanyalah sebagian kecil dari puluhan penghargaan internasional lainnya yang diraih oleh putra-putri terbaik Indonesia. Tidak hanya bidang seni, prestasi di bidang sains, riset, teknologi, dan inovasi juga berhasil digenggam.

CAPAIAN PEROLEHAN PRESTASI HINGGA SEPTEMBER 2021

International Science & Engineering Fair (ISEF) 3-6 Mei 2021 Amerika (<i>online</i>) 3rd dan 4th Grand Award (3 medali)	International Mathematical Olympiad (IMO) 14-24 Juli 2021 Saint Petersburg, Rusia 2 perak, 4 perunggu (6 medali)	International Mathematics Competition (IMC) 2-7 Agustus 2021 Bulgaria (<i>online</i>) 1 emas, 3 perak, 5 perunggu, 2 special awards (11 medali)	Cidesco Make-up and Body Art Competition 2-8 September 2021 <i>online</i> 5 penghargaan (5 medali)
Asia Pacific International Olympiad (APIO) 21-26 Mei 2021 Indonesia (<i>online</i>) 1 emas, 3 perak, 2 perunggu (6 medali)	International Physics Olympiad (IPhO) 17-24 Juli 2021 Lithuania (<i>online</i>) 3 perak, 2 perunggu (5 medali)	22nd International High School Arts Festival (IHSAF) 4-15 Agustus 2021 Jepang (<i>online</i>) 1 Medali penghargaan (1 medali)	
International Olympiad in Informatics (IOI) 19-26 Juni 2021 Singapura 1 emas, 3 perak (4 medali)	International Economics Olympiad (IEO) 26 Juli-2 Agustus 2021 Latvia (<i>online</i>) 5 perunggu (5 medali)	International Geography Olympiad (IGeO) 10-16 Agustus 2021 Turki (<i>online</i>) 3 perak, 2 perunggu (5 medali)	
International Biology Olympiad (IBO) 18-23 Juli 2021 Portugal (<i>online</i>) 1 emas, 2 perak, 1 perunggu (4 medali)	International Chemistry Olympiad (IChO) 23 Juli – 2 Agustus 2021 Jepang (<i>online</i>) 3 perak, 1 perunggu (4 medali)	International Earth Science Olympiad (IESO) 25-30 Agustus 2021 China 3 Perak, 4 Perunggu (7 medali)	

Peran Lingkungan dalam Pencapaian Siswa

Dukungan Penuh yang Mendorong Semangat Juang Siswa

RAIHAN PRESTASI para peserta didik tidak terlepas dari peran lingkungan sekitar, mulai dari keluarga, sekolah, hingga pergaulan. Sistem pendukung inilah yang mampu membangun semangat juang para peserta didik untuk terus menorehkan prestasi, meskipun menemui berbagai tantangan, khususnya di masa pandemi.

Pada tahun ini, Indira Maureen dan Refa Rahmaddiyansyah berhasil menorehkan prestasi dengan menjadi juara dalam ajang kompetisi yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Dalam naik dan turun perjuangannya, Indira dan Refa merasakan betul dukungan dari lingkungan sekitar hingga mereka mampu meraih prestasi tingkat nasional.

Rela pulang-pergi Kota Kediri dan Kabupaten Jombang lima kali dalam seminggu untuk berlatih karate, ketekunan Indira berbuah manis. Pilihan Indira untuk berlatih hampir setiap hari melahirkan penghargaan demi penghargaan. Puncaknya, pada tahun ini Indira berhasil mendapatkan medali emas cabang olahraga karate pada Kompetisi Olahraga Siswa Nasional 2021.

Sang ibunda, Denok Eke Wahyuningtyas mengungkapkan bahwa sang anak berkembang prestasinya sejak bergabung dengan sebuah klub karate di Jombang. Karena itu, ia pun rela mendampingi Indira pergi berlatih tiap Senin, Rabu, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Selain itu, sang om juga berperan mengantar dengan kendaraan roda empat. Denok mengaku dirinya total dalam mendukung sang putri.

Bukan hanya menemani tiap Indira berlatih, Denok juga menyemangati ketika Indira merasa jenuh. "Saya bilang, kalau juara bisa membanggakan orang tua. Biasanya setelah itu dia semangat lagi," tutur Denok.

Sebagai pelajar, Indira tetap harus menjalankan

kewajibannya sebagai seorang pelajar. Ia terbiasa membagi waktu antara latihan karate dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Meskipun baru pulang latihan karate pada malam hari sekitar pukul 21.00 WIB, Indira tetap menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum beranjak tidur.

Pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi justru dirasa Indira sebagai sebuah keuntungan, karena tenggat waktu mengumpulkan tugas biasanya jatuh pada malam hari, sehingga ia masih punya cukup waktu untuk mengerjakan.

Pesan ibunda pun menjadi pengingat bagi Indira. "Bunda mendukung karate, tetapi akademik juga jalan terus," ujar Indira.

Lain lagi dengan kisah Refa Rahmaddiansyah, juara pertama Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) 2021. Bagi mahasiswa semester tujuh jurusan kedokteran Universitas Andalas, Sumatra Barat ini, raihan prestasi demi prestasi seringnya ia dapatkan saat jauh dari orang tua.

Ketika SMA, Refa belajar di sekolah berasrama, sehingga pertemuan dengan orang tua pun terbatas hanya dua atau tiga minggu sekali. Kini, dalam menempuh pendidikan sarjana kedokteran, Refa memilih indeks di Kota Padang, karena jarak yang cukup jauh dengan tempat tinggal Refa yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Namun, jarak yang jauh tidak menghalangi orang tua Refa, Rizwan Fauzi dan Fettry Wanti, untuk memberikan dukungan kapan pun Refa memerlukannya. Misalnya saat tiap tahun Refa dipercaya menjadi pembawa acara dalam pergelaran tahunan SMA, orang tua pasti meluangkan waktu hadir dan memberi semangat.

Begitu pun saat Refa mengikuti babak final Pilmapres 2021 di Kota Padang. Ketika itu pihak kampus mendukung penuh dengan memfasilitasi

Refa menginap di hotel. Tujuannya agar ketika Refa mengikuti penjurian secara daring, koneksi internet bisa lebih stabil dan Refa pun dapat berkonsentrasi penuh.

Mengetahui sang anak akan mengikuti babak penilaian akhir dalam Pilmapres 2021, kedua orang tua Refa pun berinisiatif hadir dan memberikan semangat secara langsung kepada Refa. Mereka pun turut menginap di hotel tempat Refa mengikuti penjurian.

Tidak seperti kompetisi-kompetisi lain yang pernah diikuti Refa sebelumnya, pada Pilmapres 2021 Refa merasakan beban lebih berat tertumpu di pundaknya. Ia tidak ingin mengecewakan lingkungan sekitar yang telah memberi dukungan penuh. Namun, di saat yang bersamaan Refa sempat pesimistis menjadi juara karena beratnya para kompetitor dari kampus lainnya.

“Di lima belas besar Refa satu-satunya dari Sumatra. Jadi jujur, lihat tema-teman dari kampus-kampus top di Indonesia rasanya *insecure*, ya udahlah sampe di sini aja,” ungkap Refa.

Sahabat, dosen, dan orang tua pun menangkap keraguan tersebut, karena Refa yang biasanya energik dan tanpa beban tiba-tiba berubah. Dari situ, penguatan mulai hadir. Orang tua dan dosen percaya, Refa telah memberikan yang terbaik dan sudah sampai pada tahap akhir yang memberikan kebanggaan tersendiri.

Ketika akhirnya diumumkan menjadi juara pertama Pilmapres 2021, seketika itu pula beban di Pundak Refa terlepas. Ia menyaksikan sendiri dosen-dosennya yang melakukan sujud syukur, begitu pun orang tuanya di hotel.

Refa berharap, capaian tersebut dapat menjadi batu loncatan baginya untuk meraih mimpi-mimpinya ke depan. Salah satunya, melanjutkan kembali penelitian yang ia angkat dalam Pilmapres 2021, yakni tentang isolat katekin pada tumbuhan gambir yang dapat dimanfaatkan dalam terapi penyembuhan kanker paru-paru. Ia pun bercita-cita untuk dapat mengabdikan sebagai dokter spesialis di tanah kelahirannya, Kabupaten Pesisir Selatan.

(DIT)



Dukungan untuk Talenta Muda Berprestasi Asal Papua dan Papua Barat

Mengikuti Kompetisi Nasional dan Internasional Hingga Kirim Pelajar Belajar Ke Luar Daerah

Menjadi wilayah paling timur Indonesia membuat Papua dan Papua Barat jauh dari keriuhan ibu kota dan sekitarnya. Tak jarang, wilayah dengan segudang potensi ini terlupakan serta dianggap tidak mampu bersaing dengan provinsi lain. Kini, keduanya bersiap memanen serta menatap masa depan talenta muda berbakat dari berbagai disiplin ilmu yang telah disiapkan dengan penuh kasih sayang dan konsistensi.

MENGACU KEPADA Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 45 Tahun 2019, Puspresnas ditugasi untuk melaksanakan penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan prestasi satuan pendidikan dan peserta didik. Seabrek lomba, kompetisi serta kegiatan menumbuhkembangkan dan menjaga nyala api prestasi anak muda Indonesia terus diadakan secara berkelanjutan oleh Puspresnas.

Meski di tengah suasana pandemi yang juga melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 2020, tugas pengembangan talenta dan prestasi ini tidak berhenti. Tak hanya di daerah kota besar, pengembangan talent aini mencakup seluruh wilayah, termasuk Papua dan Papua Barat.

Antusiasme peserta didik dari kedua provinsi tersebut tercermin dari kehadiran mereka dalam beragam lomba maupun kompetisi yang dihelat oleh Puspresnas. Tersebutlah salah satunya Lidya Margareth Kuhuparuw, pelajar kelas IX Sekolah Menengah Pertama Kristen (SMPK) Shining Stars, Timika, Papua, yang dengan penuh semangat mengikuti Kompetisi Sains Nasional (KSN) tahun 2021.

Lidya, begitu sapaan akrabnya mengaku awalnya merasa kaget dapat lolos dalam KSN tingkat nasional tahun 2021. "Ini untuk pertama kalinya, saya mengikuti lomba hingga tingkat nasional dan dapat mengharumkan nama sekolah," ucap pelajar yang kesehariannya menyukai membaca, mendengarkan musik, menari dan video *editing* ini saat dihubungi tim *Jendela*.

Lidya mengaku tidak menemui kendala meski lomba KSN 2021 dilakukan secara daring. Ia bahkan bersyukur karena guru pembimbing terus membantu dia dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba. "Selain itu orang tua dan teman-teman saya juga turut mendokan dan memberi semangat kepada saya," ungkap Lidya yang berkompetisi dengan 244 peserta lomba bidang IPS lainnya.

Seperti yang menjadi harapan dari Puspresnas dan juga Lidya bahwa lomba ataupun kompetisi yang dilakukan dapat mencetak generasi muda tidak hanya dari Papua tapi juga dari seluruh wilayah di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang membanggakan dan mengharumkan nama bangsa di kancah nasional maupun internasional.



Dukungan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) dan Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) untuk pelajar Papua dan Papua Barat

Berbicara mengenai penyiapan talenta muda di Papua dan Papua Barat tidak hanya cukup dengan restorasi infrastruktur bidang pendidikan namun turut diperlukan upaya membangun Sumber Daya Manusia yang memiliki daya pikir serta nalar yang kritis, kreatif dan adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi masa kini.

Dukungan pengembangan SDM tersebut diwujudkan melalui penyaluran Beasiswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek yang dimana beasiswa tersebut memberikan kesempatan bagi putra-putri asli Papua lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) untuk mendapatkan kesempatan seluas-luasnya menempuh Pendidikan menengah (SMA dan SMK) di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Banten dan Bali.

Salah satu penerima Beasiswa ADEM tahun 2013, Wiruri Helena Aprilean Rarawi, misalnya. Dia menjalani kesempatan bersekolah di SMAN 1 Sukawati, Gianyar, Bali. Sebagai penerima Beasiswa Adem, siswa yang dipanggil Dede inni harus bersedia ditempatkan di SMA di luar Papua di seluruh wilayah Indonesia. "Terserah Tuhan mengutus saya kemana saja, saya siap", pungkas, dara kelahiran Jayapura 1 April 1998 ini.

Tercatat pada bulan Maret 2021, untuk program Beasiswa ADEM bagi Papua dan Papua Barat sebanyak 2.082 siswa sudah lulus dari program beasiswa ADEM. Sedangkan, hingga kini tercatat ada sekitar 1.165 siswa yang tersebar di 6 (enam) wilayah persebaran program beasiswa tersebut.

Tidak berhenti dukungan pengembangan SDM untuk jenjang pendidikan menengah, dukungan pengembangan SDM tersebut juga menysasar peserta didik jenjang pendidikan tinggi melalui Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK). Hingga kini tercatat ada sekitar 1.193 mahasiswa dari Papua dan Papua Barat yang tersebar di 6 (enam) wilayah

yang sama dengan persebaran program beasiswa ADEM.

Beragam kisah menarik dibagikan oleh mahasiswa penerima Beasiswa ADIK Papua yang menempuh studi di Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat. "Ketika kita keluar dari zona nyaman, beradaptasi dengan lingkungan yang baru, kuliah di luar kampung halaman tentu menjadi sebuah pengalaman yang menarik", ungkap Donbosco Silver Taa, mahasiswa asal Kabupaten Nabire, Papua yang memilih program studi Bisnis Internasional pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Rasa rindu akan kampung halaman acapkali dirasakan oleh mahasiswa asal Papua ketika berkuliah di luar Papua. Seperti yang diceritakan oleh Debora Gertruida Mardhikaputri Karubaba mahasiswa program studi Kedokteran Angkatan 2017 asal Kota Jayapura, Papua yang selalu timbul rasa rindu akan keluarga dan kampung halaman. "Namun, hal positif yang didapat adalah pengalaman kita bertambah serta pertemanan menjadi lebih luas", pungkas Debora yang memiliki kegemaran membaca buku serta telah melakukan eksplorasi berbagai perpustakaan di Kota Bandung.

Melalui Beasiswa ADIK yang diberikan oleh Kemendikbudristek, Benedikta Tatago atau yang akrab disapa Ita, mahasiswa program semester 5 program studi Manajemen asal Nabire, Papua berharap untuk dapat memanfaatkan kesempatan yang diperoleh dengan sebaik-sbaiknya terutama dalam hal membantu perekonomian keluarga. "Merupakan sebuah anugerah yang harus disyukuri, saya dapat berkuliah di Universitas Padjadjaran," tutup Ita.

Menjadi tugas kita Bersama dalam mendukung rencana Pemerintah dalam mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 dimana Indonesia akan mendapatkan bonus demografi melimpah khususnya pada usia produktif. Terus gaungkan dalam sanubari kita bersama "Indonesia Bangkit, Indonesia Tumbuh". (AWF)

Apresiasi untuk Peraih Medali di Tingkat Nasional dan Internasional

Bisa Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi dengan Beasiswa Prestasi Talenta



Beasiswa prestasi talenta merupakan bentuk apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi, baik di ajang kompetisi tingkat nasional atau internasional. Pemberian beasiswa ini menjadi bagian dari desain besar olahraga nasional. Kemendikbudristek bekerja sama dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) untuk mengelola mekanisme pemberian beasiswa tersebut.

PESERTA DIDIK yang meraih medali di kompetisi tingkat nasional dan internasional berkesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pilihan. Ada empat lini kecerdasan dan keteladanan yang menjadi kelompok bidang pengembangan talenta, yaitu sains, riset, teknologi, dan inovasi; seni, bahasa, dan literasi; vokasi dan kewirausahaan; dan olahraga dan kesejahteraan jasmani.

Beasiswa Prestasi Talenta merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar episode 10 yang

Skema Program Beasiswa

Calon penerima program beasiswa talenta dapat memilih tiga perguruan tinggi tujuan yang berbeda sesuai dengan tujuan baik di dalam maupun luar negeri dengan program studi yang sama/sejenis/serumpun. Pendaftar beasiswa talenta yang telah ditetapkan sebagai penerima beasiswa, wajib menyerahkan satu surat buktu diterima (*letter of acceptance*) tanya syarat dari perguruan tinggi tujuan.

diberikan untuk jenjang sarjana, magister, dan doktoral. Program beasiswa talenta ini menyasar kepada peraih medali emas, medali perak, atau medali perunggu; atau juara satu, juara dua, atau juara tiga olimpiade atau kompetisi dengan ketentuan untuk bidang sains dan teknologi sekurang-kurangnya tingkat internasional dan untuk bidang ekonomi sekurang-kurangnya tingkat nasional. Medali atau penghargaan olimpiade atau kompetisi internasional ini diperoleh dari institusi yang kredibel dan bereputasi internasional.

Adapun komponen biaya yang ditanggung pada beasiswa ini ada dua, yaitu dana Pendidikan dan dana pendukung. Dana pendidikan diberikan untuk biaya pendaftaran, SPP, tunjangan buku, bantuan penelitian, dana seminar internasional, publikasi jurnal internasional. Sedangkan biaya pendukung merupakan biaya yang dikeluarkan sebagai pendukung studi, yaitu untuk transportasi ke negara/kota tujuan, aplikasi visa/residence permit,

asuransi kesehatan, dana hidup bulanan, dana kedatangan, tunjangan keluarga, dan dana darurat.

Untuk mendapatkan beasiswa ini, calon penerima beasiswa sebelumnya harus mendapatkan surat rekomendasi dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan c.q Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (untuk kejuaraan yang diperoleh pada saat sekolah menengah), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi c.q Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan (untuk kejuaraan yang diperoleh pada saat mahasiswa), atau Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Calon penerima perlu melampirkan bukti prestasi atau penghargaan olimpiade atau kompetisi nasional dan/atau internasional dalam bentuk sertifikat atau bentuk lainnya.

Saat mendaftar, calon penerima beasiswa juga diwajibkan menandatangani berbagai surat, di antaranya adalah pernyataan untuk setia kepada

Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kembali ke Indonesia setelah selesai studi dan mengabdikan ke daerah asal. Pendaftar juga harus berusia paling tinggi 32 tahun untuk jenjang magister dan 37 tahun untuk jenjang doktoral. Pendaftar wajib memiliki sertifikat resmi kemampuan Bahasa Inggris yang masih berlaku dan diterbitkan oleh ETS atau IELTS atau Lembaga Bahasa Arab TOAFL dengan nilai yang telah ditentukan. Sertifikat TOAFL diperuntukkan bagi pendaftar dengan tujuan program studi dan/atau perguruan tinggi Islam.

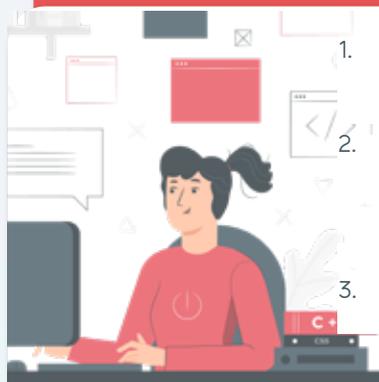
Beasiswa talenta diberikan pada peserta didik peraih medali di program magister dan doktoral. Pada program magister satu gelar, studi maksimal dilakukan dalam 24 bulan. Sedangkan untuk program doktor, paling lama diselesaikan dalam waktu 48 bulan. Apabila penerima beasiswa melebihi waktu tersebut, maka wajib melapor kepada LPDP dan menerima keputusan dari LPDP. (DVY)

Seleksi Administrasi



- a. Seleksi Administrasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya.
- b. Pemeriksaan kelengkapan dokumen dan persyaratan lainnya sebagaimana dimaksud pada poin a dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:
 1. Tim penyeleksi administrasi melakukan verifikasi dan validasi terhadap kelengkapan dan kecocokan berkas pendaftaran berdasarkan persyaratan yang ditetapkan.
 2. Pendaftar yang dokumennya tidak memenuhi persyaratan dinyatakan tidak lulus seleksi administrasi.
 3. Pendaftar yang dokumennya memenuhi persyaratan dinyatakan lulus administrasi.
 4. Pendaftar yang dinyatakan lulus seleksi administrasi ditetapkan sebagai peserta Seleksi Berbasis Komputer.
 5. Informasi pendaftar yang lulus atau tidak lulus seleksi administrasi disampaikan melalui akun pendaftaran *daring (online)* masing-masing pendaftar.
 6. Pendaftar yang tidak lulus seleksi administrasi dapat mendaftar kembali pada periode berikutnya.

Seleksi Berbasis Komputer



1. Seleksi Berbasis Komputer diikuti oleh peserta yang telah dinyatakan lulus seleksi administrasi dan ditetapkan sebagai peserta Seleksi Berbasis Komputer.
2. Materi dalam Seleksi Berbasis Komputer meliputi:
 - a. Tes Potensi Akademik atau Tes Inteljensi Umum;
 - b. *Soft Competency* atau Tes Karakter Kepribadian; dan
 - c. *On the spot essay writing*.
3. Pengambilan keputusan peserta yang dinyatakan lulus pada Seleksi Berbasis Komputer berdasarkan hasil nilai Tes Potensi Akademik.

4. Peserta yang dinyatakan lulus seleksi Berbasis Komputer ditetapkan sebagai peserta Wawancara.
5. Peserta Seleksi Berbasis Komputer yang tidak lulus dapat mendaftar kembali pada periode berikutnya.

Wawancara



- a. Sebelum wawancara, verifikator yang ditunjuk oleh LPDP melakukan verifikasi terhadap dokumen yang diserahkan oleh peserta
- b. Peserta tidak dapat mengikuti seleksi wawancara, apabila dokumen yang diserahkan:
 1. tidak sesuai dengan persyaratan LPDP; atau
 2. terdapat unsur pemalsuan dokumen.
 3. Peserta yang melakukan pemalsuan data atau dokumen tidak dapat mendaftar kembali pada semua program beasiswa LPDP.
 4. Peserta mengikuti wawancara berdasarkan lokasi yang dipilih pada saat pendaftaran.
 5. Wawancara dilaksanakan oleh Tim Pewawancara yang ditetapkan oleh LPDP.
 6. Peserta yang dinyatakan tidak lulus seleksi wawancara tidak dapat mendaftar pada seluruh program beasiswa LPDP di tahun yang sama.

Motivasi dari Sang Juara



“Lampaui batas! Jadilah pencipta bagi sejarah hidupmu sendiri!”

- Nama : Angga Dwi Cahya
 Kampus : Institut Teknologi Bandung (ITB)
 Prestasi : Medali perak pada Pekan Mahasiswa Nasional (PIMNAS) tahun 2020 kategori Kewirausahaan.
 Karya : Memanfaatkan bonggol jagung menjadi kue kering atau *cookies* sebagai camilan bagi penderita diabetes melitus.



“Jangan berhenti belajar, tetap semangat untuk meraih prestasi”

- Nama : Rizka Alfina Imawati, S.Pd.
 Kampus : Universitas Negeri Semarang (Unnes)
 Prestasi :
 1. Juara 1 Lomba Inovasi Digital Mahasiswa (LIDM) 2019,
 2. Juara harapan 2 lomba lukis pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional Indonesia (Peksiminas) 2020,
 3. Juara 1 Kompetisi Bisnis Mahasiswa Indonesia (KBMI) 2020,
 4. Harapan 1 Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI) 2019,
 5. Penerima beasiswa 2019 jenjang magister. **(DVY)**

Strategi Keberlanjutan Manajemen Talenta Nasional

Membentuk Wadah Sistemis dan Rangkul Berbagai Pihak, Memastikan Talenta tetap Bersinar

Manajemen talenta nasional memerlukan keterlibatan banyak pihak, utamanya untuk menjaga keberlanjutan program. Tak hanya menjadi tanggung jawab Puspresnas, pelibatan unit kerja lain di Kemendikbudristek dan lembaga lain menjadi kunci keberlangsungan. Apalagi jika ada sistem informasi yang menyatukannya. Langkah-langkah tersebut digambarkan dalam agenda manajemen talenta 2021-2024.

ADA BEBERAPA hal yang menjadi fokus dalam pengembangan karier berkelanjutan manajemen talenta, mulai dari rekrutmen, analisa pengembangan, hingga retensi dan fasilitas karier. Ketiga fokus tersebut masuk dalam desain besar manajemen talenta nasional. Di tahap rekrutmen, yang pertama dilakukan adalah identifikasi talenta dan menyiapkan ajang talenta yang relevan bagi pengembangan karier. Di tahap ini juga dilakukan kurasi untuk memastikan talenta yang direkrut bisa berkembang ke jenjang kompetisi internasional.

Dalam pengembangan desain besar manajemen talenta nasional, juga dikembangkan mekanisme identifikasi talenta. Selain itu, Puspresnas juga menghitung biaya investasi untuk memastikan keberlanjutan desain tersebut. Biaya-biaya

tersebut mulai dari pengembangan sistem hingga pemberian beasiswa.

Setelah diidentifikasi, talenta-talenta ini kemudian dipetakan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dari peta tersebut kemudian dibuat statistik dan indeks dari talenta-talenta yang ada. Dengan modal peta dan statistik talenta, Puspresnas melakukan pengembangan dan pembinaan talenta.

Talenta-talenta yang dibina oleh Puspresnas setelah berhasil di ajang kompetisi nasional maupun internasional, tidak lantas dilepas begitu saja. Riwayat hidup yang mereka miliki menjadi modal untuk bersaing dalam peningkatan karier belajar maupun dunia kerja. Ada ekosistem yang menaunginya, yaitu pangkalan data dalam sistem informasi talenta.

Penyiapan Operasionalisasi Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI)

Pada Agustus 2021, Kemendikbudristek mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 27 Tahun 2021, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Talenta Indonesia (BPTI). Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa BPTI merupakan unit pelaksana teknis Kemendikbudristek di bidang pengembangan talenta peserta didik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Puspresnas.

Dalam menjalankan tugasnya, BPTI juga menjalankan beberapa fungsi penting, seperti penyusunan program pengembangan talenta peserta didik pelaksanaan asesmen bagi peserta didik, hingga pelaksanaan ajang talenta itu sendiri. BPTI juga berfungsi untuk melaksanakan kemitraan pengembangan talenta dan memastikan kapasitas peserta didik dan pemandu talenta terus berkembang.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTI berkoordinasi dengan unit utama maupun unit pelaksana teknis di lingkungan Kemendikbudristek, pemerintah daerah provinsi dan kabupaten kota, perguruan tinggi negeri maupun swasta, maupun unit organisasi lain di luar kementerian.

BPTI menyusun peta proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit kerja dan mengembangkan program berdasarkan rencana strategis. Kepala BPTI dalam melaksanakan tugasnya harus menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan BPTI maupun ke instansi lain.

Salah satu tugas besar dari BPTI adalah untuk sosialisasi manajemen talenta nasional dan mengembangkan ekosistem akuisisi dan kapitalisasi talenta. Untuk itu, Puspresnas mengembangkan sebuah aplikasi yang mengakomodasi registrasi dan integrasi hasil ajang talenta yang terhubung dengan kolam talenta dan lokapasar.

Di dalam sistem informasi tersebut juga mencakup aplikasi untuk memproses riwayat hidup secara digital serta program kurasi talenta. Dan yang tak kalah penting, sistem ini juga berisi statistik prestasi dan pemetaan talenta.

Berbagi Tugas

Pelaksanaan pembinaan dan pengembangan talenta dan prestasi peserta didik tidak hanya dapat dilakukan oleh Puspresnas sendiri. Perlu kolaborasi antarunit kerja di lingkungan Kemendikbudristek untuk melakukan hal tersebut.

DITJEN PAUDDIKDASMEN, DIKSI, DIKTI, GTK, DITJENBUD

1. NSPK pembinaan talenta dan prestasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan
2. Asesmen Nasional
3. Perumusan program dan kegiatan pembinaan talenta akademik dan nonakademik (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler)
4. Pembinaan cerdas istimewa/bakat istimewa
5. Fasilitas sarana dan prasarana pembinaan talenta
6. Pembinaan guru/instruktur/pelatihan/asesor
7. Penilaian/evaluasi prestasi

**Literasi - Numerisasi
(PISA/TIMSS)**

PESERTA DIDIK PAUD

PESERTA DIDIK SD

PESERTA DIDIK SMP

INPUT

PROSES

OUTPUT

BPTI merupakan unit pelaksana teknis Kemendikbudristek di bidang pengembangan talenta peserta didik yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Puspresnas.

BPTI menyusun peta proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit kerja dan mengembangkan program berdasarkan rencana strategis

(ALN)

BERBAGI TUGAS PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN TALENTA DAN PESERTA DIDIK

PESERTA
DIDIK
SMA/SMK

PESERTA
DIDIK
DIKTI

PUSPRESNAS

1. Asesmen dan pemetaan talenta
2. NSPK ajang talenta (kompetisi/apresiasi/eksebis)
3. Pengembangan dan pendelegasian peserta di ajang talenta internasional
4. Akuisi dan kurasi talenta cerdas istimewa/bakat istimewa
5. Pengembangan ekosistem talenta dan koordinasi kelembagaan inter dan antar K/L dan penda
6. Database dan market place talenta peserta didik

**Global Talent
Competitiveness (GTCI)**

OUTCOME

IMPACT

Pandemi Covid-19 Tidak Berpengaruh pada Semangat Siswa untuk Berprestasi

Prof.Dr.Ir. Tineke Mandang, M.S.
Staf Pengajar Institut Pertanian Bogor



Situasi pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung, ternyata tidak menurunkan semangat para siswa Indonesia untuk tetap berprestasi. Setidaknya hal tersebut tercermin dalam ajang Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KoPSI). Menurut dosen IPB yang juga aktif dalam pembinaan dan penjurian KoPSI, Tineke Mandang, pandemi tidak begitu berpengaruh pada semangat siswa untuk berprestasi. Meski terjadi penurunan sekitar 3 persen di masa pandemi Covid-19, prestasi tetap tumbuh. Berikut petikan wawancara tim redaksi majalah JENDELA dengan Tineke Mandang.

Sejauh mana pandemi Covid-19 memengaruhi prestasi siswa di tingkat nasional maupun internasional?

Untuk kompetisi nasional, khususnya (KoPSI), berdasarkan data dari peminat yang mendaftarkan karyanya, ternyata jumlahnya tetap tinggi. Pada tahun 2021, sebanyak 2.441 karya tercatat masuk ke kami yang terdiri atas 912 atau 37 persen untuk kelompok bidang matematika, sains, dan teknologi; 374 karya atau 15 persen untuk kelompok bidang fisika terapan dan rekayasa, dan sebanyak 1.155 karya atau 47 persen untuk kelompok bidang ilmu sosial dan humaniora. Dibandingkan dengan pendaftar pada tahun 2019 (sebelum pandemi Covid-19), terdapat 2.513 karya yang terdiri atas 1.165 atau 46 persen untuk kelompok bidang matematik, sains dan teknologi, 315 karya atau 13 persen untuk kelompok bidang fisika terapan dan rekayasa, dan 1.033 atau 41 persen untuk kelompok bidang ilmu sosial dan humaniora. Artinya, selama pandemi Covid-19 hanya terjadi penurunan sekitar 3 persen.

Untuk kompetisi penelitian tingkat internasional juga sama, meskipun masih berlangsung secara *online* tetapi siswa Indonesia masih mampu berprestasi. Pada 2021, peserta Indonesia merebut medali perak di kompetisi Young Inventor Challenge (YIC). Selain itu untuk kompetisi penelitian Internasional bergengsi, yaitu International Science and Engineering Fair (ISEF) dengan jumlah peserta 80-an negara), siswa Indonesia meraih tiga *special awards*. Saya melihat prestasi tetap tumbuh meskipun di masa pandemi Covid-19, yang penting ada pendampingan, pembinaan dan arahan untuk siswa agar memilih topik yang dapat dikerjakan dengan kawalan protokol kesehatan.

Menurut Anda, apa peran Puspresnas dalam mengembangkan prestasi?

Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) memandang bahwa program kompetisi dan festival harus dapat dijadikan sarana pembinaan dan pengembangan kompetensi siswa dalam penguasaan ipteks. Puspresnas bahkan menggandeng dan memberdayakan alumni finalis KoPSI dalam kegiatan sosialisasi program dan pembinaan terhadap terhadap siswa. Memberi pembekalan tentang seluk beluk penelitian, misalnya memberi contoh-contoh metode penelitian dan bagaimana menganalisis data hasil observasi. Selama masa pandemi Covid-19 pembekalan dilakukan secara daring dengan menghadirkan narasumber sesuai topik sosialisai. Sebelum pandemi dilakukan *onsite* dengan menghadirkan akademisi/peneliti ke sekolah-sekolah. Untuk siswa yang terpilih untuk tampil di kompetisi internasional, Puspresnas memberikan pembinaan khusus dari segi substansi, bahasa maupun kesiapan mental (terutama motivasi dan kepercayaan diri).

Bagaimana proses seleksi terhadap siswa yang akan mengikuti kompetisi internasional dalam situasi pandemi Covid-19?

Pertama, kita perlu mempelajari *event* yang akan diikuti. Tentu dapat dilihat *track record* kualitas penyelenggaraan *event* tersebut baik secara luring maupun secara daring. Bila *event* tersebut sudah bereputasi dalam pelaksanaan secara luring maka penyelenggara *event* akan menjaga kualitas pelaksanaan meskipun secara daring.

Bagaimana memupuk minat penelitian para siswa?

Memperkenalkan penelitian kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Caranya dengan menitiskan kepada alumni berprestasi untuk membangun semangat dan motivasi meneliti dengan bahasa mereka, bukan dengan bahasa buku. Selain itu, Kemendikbudristek juga telah menerbitkan buku "Meneliti itu Seru" yang menyajikan seluk beluk penelitian dengan gaya yang menarik dengan ilustrasi yang membangkitkan keinginan untuk meneliti.

Apakah prestasi siswa di tingkat internasional cukup merata di wilayah Indonesia?

Prestasi pelajar nasional di tingkat internasional belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Untuk KoPSI, prestasi masih didominasi siswa dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Namun pada tahun 2021 untuk kompetisi penelitian internasional, prestasi direbut oleh siswa dari Bali, Jakarta, dan Jawa Tengah.

Upaya agar prestasi siswa di wilayah Indonesia bisa lebih merata?

Sosialisasi lebih intensif, baik secara daring maupun luring. Dengan memanfaatkan berbagai *network* yang ada, lewat dinas pendidikan, sekolah, organisasi sekolah dan lain-lain. Membuka akses informasi seluas-luasnya sehingga mencapai sekolah-sekolah di daerah manapun. Pendekatan menjemput bola juga dilakukan dengan mengutus tenaga khusus seperti akademisi/peneliti dan alumni berprestasi untuk melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah.

Bagaimana sinergi dengan swasta dalam meningkatkan prestasi siswa di tingkat internasional?

Sinergi yang dilakukan khususnya antara lain kerja sama dalam hal pendanaan penelitian siswa, pemanfaatan fasilitas penelitian (laboratorium, peralatan, pembimbingan), namun perlu dibangun model kemitraan yang sesuai.

Peran yang bisa diambil oleh pemerintah daerah dan institusi pendidikan di daerah dalam meningkatkan prestasi siswa di daerahnya?

Pemerintah daerah dapat berperan dalam hal sosialisasi program-program Puspresnas terkait pembinaan bakat dan talenta siswa, dukungan pendanaan penelitian siswa, termasuk memfasilitasi izin penggunaan fasilitas. Secara khusus dinas pendidikan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi dan mengizinkan siswa dalam keikutsertaan pada kompetisi, mengizinkan siswa melakukan penelitian di sekolah atau di luar sekolah, dan menyediakan guru-guru pembimbing. Selain itu lembaga pendidikan di daerah seperti perguruan tinggi atau lembaga penelitian diharapkan mendukung dalam penyediaan fasilitas penelitian (laboratorium, peralatan, bimbingan dalam percobaan, penyediaan *ethical clearance*, dan lain-lain.). Kenyataannya, prestasi yang dicapai siswa membawa nama sekolah dan daerahnya.



Tradisi dan Pengetahuan Lokal Orang Serampas di Tengah Perubahan

INDONESIA MERUPAKAN negara dengan sejuta kekayaan akan budayanya, setiap wilayah memiliki tradisi budaya yang berbeda-beda. Tradisi tersebut akan diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi agar budaya tak luntur termakan waktu di tengah-tengah perubahan yang terus berjalan seperti halnya pada orang Serampas.

Serampas merupakan salah satu komunitas penduduk asli yang menempati kawasan hutan tropis Sumatra, tepatnya Kawasan Taman Nasional Kerinci Sebelat. Buku berjudul *Orang Serampas: Tradisi dan Pengetahuan Lokal di Tengah Perubahan* membahas tentang nilai – nilai dan praktik baik dalam pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan masyarakat Serampas secara turun temurun serta kaitannya dengan kondisi sosial budaya dan adat istiadat setempat.

Buku ini juga menuliskan konsep dan contoh implementasi pengelolaan sumber daya alam tradisional sehingga dapat memberikan pemahaman serta apresiasi yang objektif mengenai tradisi, pengetahuan lokal, dan budaya yang dimiliki. Buku berisikan 8 bab pembahasan mulai dari topik Mengapa Serampas, Memahami Pengetahuan Lokal, Hari-Hari di Serampas, Belum Merdeka, Menjadi Serampas, Adat Istiadat Serampas: Bertahan di Tengah Perubahan, Penghidupan Serampas, hingga Kembali ke Pengetahuan Lokal dan Tradisi Lokal.

Buku juga dilengkapi dengan gambar dan tabel guna memperjelas informasi yang disampaikan.

Buku ini bagus untuk dibaca oleh semua kalangan agar pembaca bisa lebih menghargai akan tradisi lokal khususnya tradisi dalam pengelolaan sumber daya alam agar anak cucu tetap dapat menikmati kekayaan alamnya. Buku ini menarik karena dengan membacanya, pembaca tidak hanya diajak untuk mengenal tradisi masyarakat lokalnya tetapi juga bisa belajar bahasa lokal Serampas karena buku menyertakan glosarium istilah-istilah orang Serampas yang digunakan penulis di dalam tulisannya. Selain itu, melalui buku ini diharapkan dapat mendorong penelitian dan pelestarian pengetahuan lokal di berbagai kelompok masyarakat tradisional yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia tidak hanya di Serampas.

Kekurangan dari buku *Orang Serampas* ini adalah ilustrasi gambar yang dimasukkan ke dalam buku tidak berwarna sehingga kurang menarik pembaca.

Informasi selengkapnya, buku dapat dibaca dan diunduh pada tautan https://pustaka-digital.kemdikbud.go.id/slims/index.php?p=show_detail&id=3588&keywords=orang+serampas (RWT)



Judul	: Orang Serampas : Tradisi dan Pengetahuan Lokal di Tengah Perubahan
Pengarang	: Bambang Hariyadi
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: IPB Press
Halaman	: xviii, 190 hlm.
Bahasa	: Indonesia



PERPUSTAKAAN DIKBUDRISTEK

MEMANGGIL MAHASISWA (PKL)

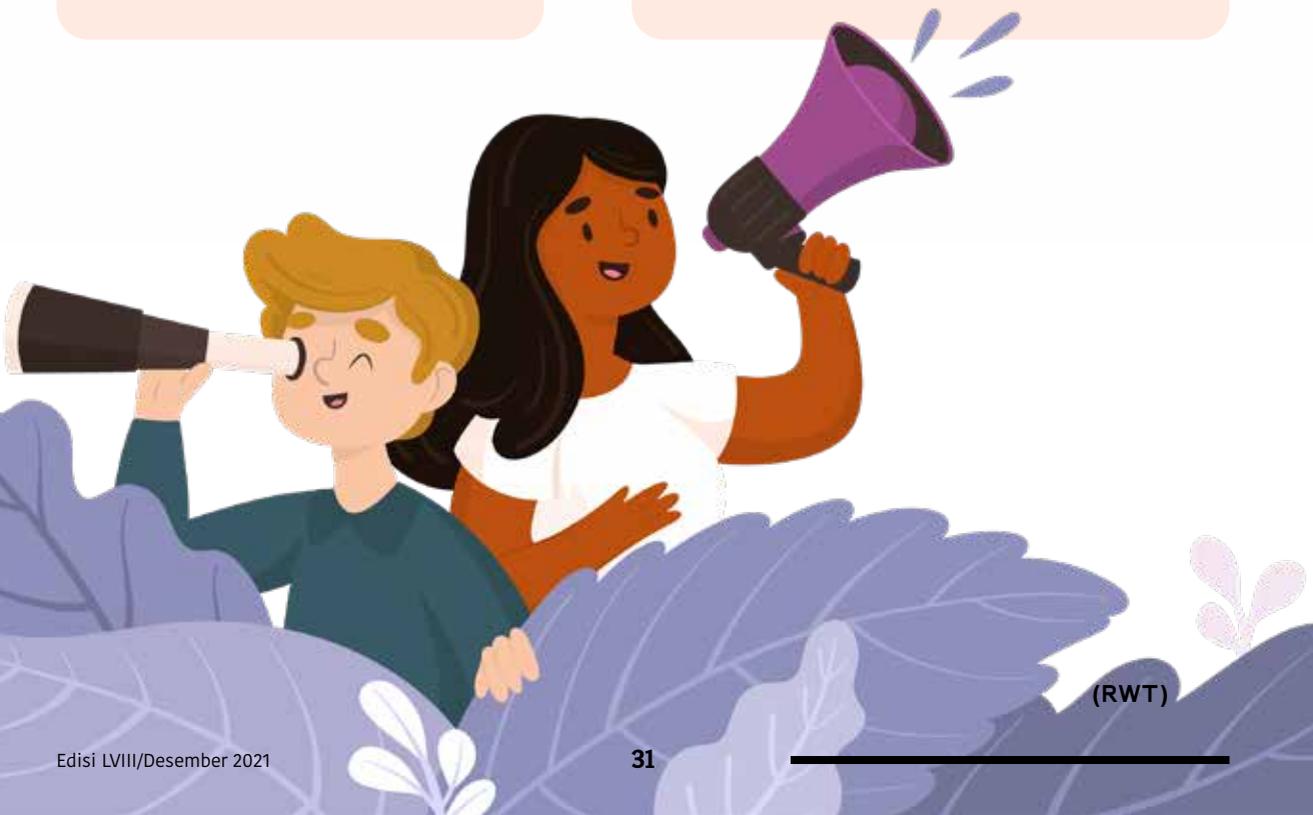
Perpustakaan dikbudristek menerima mahasiswa PKL jurusan Ilmu Perpustakaan dari seluruh universitas.

Persyaratan PKL di Perpustakaan dikbud :

1. Mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan mulai dari Semester 3
2. Sehat jasmani dan rohani
3. Minimal 1 orang maksimal 5 orang (berkelompok)

Alur Permohonan PKL di Perpustakaan dikbudristek :

1. Ajukan surat permohonan PKL dari Kampus ke Kepala Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat melalui pos-el perpustakaan@kemdikbud.go.id dan dilengkapi dengan nomor kontak serta waktu pelaksanaan pkl
2. Persetujuan pimpinan akan diinformasikan melalui pos-el



(RWT)

Film Anak “Nussa”

Cerita Kehidupan dari Kacamata Anak-anak yang Lekat dengan Kehidupan Sehari-hari



Film Nussa menjadi salah satu tontonan animasi anak-anak yang sudah lama dinanti. Setelah lama mengudara melalui cerita seriesnya, kini cerita Nussa dan Rara tampil berbeda di layar lebar dengan mengusung segudang makna dan cerita hingga emosi yang ditonjolkan anak-anak.

FILM YANG DIBUAT oleh 130 animator Indonesia ini bercerita tentang keseharian anak-anak dan konflik kecil antara kakak dan adik (Nussa dan Rara). Konflik-konflik kecil yang dihadirkan dalam film ini memang sering dijumpai di masyarakat.

Nussa merupakan seorang anak laki-laki berusia sembilan tahun yang hadir sebagai karakter utama dalam cerita. Ia memiliki sifat anak kecil pada seusianya, terkadang dia mudah marah, dan merasa hebat dengan diri sendiri.

Selain itu, Nussa memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronaut dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Nussa sering kali menjadi

pemecah masalah pada sebuah konflik di cerita tertentu.

Rara yang merupakan adik Nussa, adalah seorang anak perempuan berusia lima tahun yang memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Rara juga memiliki sifat anak kecil di seusianya yang suka ceroboh dan tidak sabaran, dan hal ini sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita dari karakter Rara.

Dalam film yang selalu menampilkan cerita inspirasi kebaikan ini juga menampilkan tokoh ibu yang biasa dipanggil umma. Ia menjadi panutan Nussa dan Rara karena berwatak periang, perhatian, dan bijaksana. Ada juga tokoh Abba sebagai ayah Nussa, Antta kucing kesayangan Rara, serta Syifa dan Abdul sebagai sahabat Nussa.

Informasi Film

Sutradara: Bony Wirasamono

Produser: Anggia Kharisma, Ricky Manopo

Penulis Skenario: Muhamad Nurman Wardi, Widya Arifianti

Penulis Cerita: Bony Wirasmono, Chrisnawan Martantio, Anggia Kharisma, M. Irfan Ramly

Pemeran: Muzakki Ramdhan, Aysha Raazana Ocean Fajar, Ali Fikry, Malka Hayfa Asy'ari, Widuri Puteri, Fenita Arie, Alex Abbad.

Penata Musik: Ofel Obaja Setiawan

Sinematografer: Aditya Triantoro

Penyunting: Iman Manoppo, Ganda Harta

Perusahaan Produksi: The Little Giantz Visinema Picture

Tanggal Rilis: 14 Oktober 2021

Durasi: 107 menit



Film yang disutradarai Bony Wirasamono ini dimulai dari karakter *Nussa* yang menjadi juara bertahan di *science fair* dan ingin mempertahankan prestasinya. Selain itu, *Nussa* juga merancang roket lebih keren bersama *Abba* (ayahnya). Akan tetapi, *Nussa* mengalami kegagalan dalam bereksperimen, terlebih lagi di sekolahnya ada anak baru bernama *Jonni* yang mempunyai roket super canggih. Kehadiran *Jonni* menjadi tantangan tersendiri bagi *Nussa*.

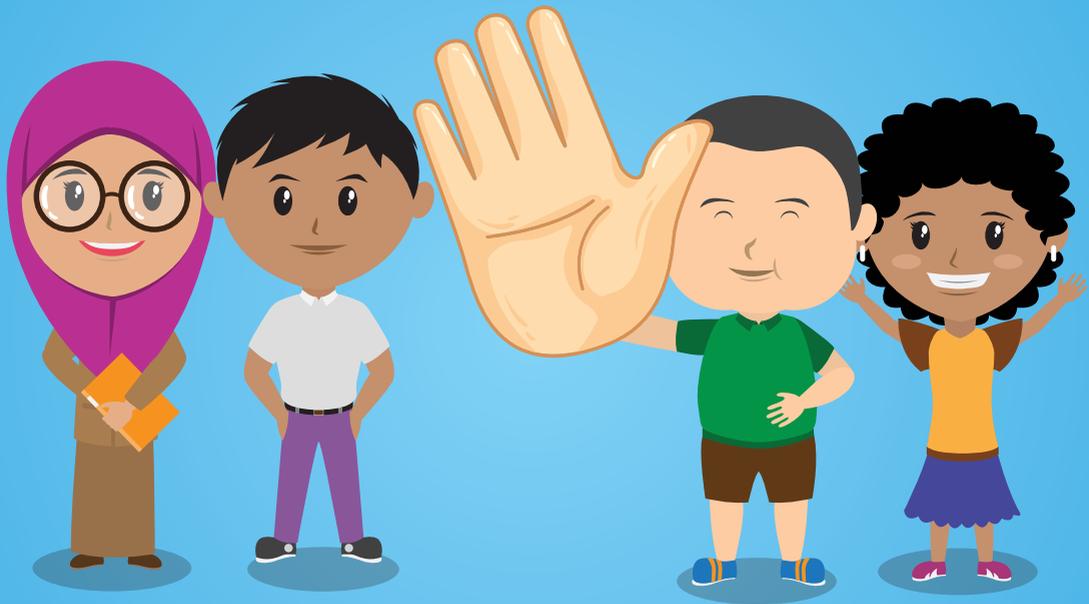
Banyak pesan moral yang bisa dipetik dari film *Nussa*. Sebagai contoh, dalam film ini *Nussa* membuat roket dari barang-barang bekas, sementara *Jonni* tampil canggih dan modern. Sederhananya, *Nussa* mengajarkan bahwa barang-barang bekas sebenarnya masih bisa dipakai dan didaur ulang menjadi suatu benda layak pakai.

Pesan tersirat juga disampaikan oleh *Umma*, ia menyebutkan daripada membeli suatu barang yang hanya dipakai sekali lebih baik gunakan yang bekas aja.

Masih banyak pesan yang bisa diambil dari film *Nussa*, misalnya tentang keikhlasan. Ikhlas di film ini tampak ditunjukkan di berbagai karakter, misalnya *Nussa* dan *Jonni* yang akhirnya ikhlas saling membantu. Selain itu, pesan dalam film ini juga ditujukan untuk orang tua, seperti apa yang harus dilakukan orang tua saat anak meminta hal yang kurang bermanfaat. Kesabaran yang diberikan *Umma* dan *Abba* juga memberikan pesan tersendiri bagi orang tua. **(PRM)**



KATAKAN TIDAK PADA NARKOTIKA

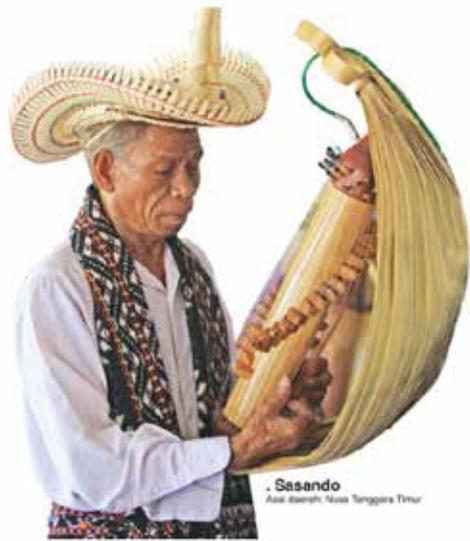


WAR
ON DRUGS

INDONESIA BERSINAR

Lembaga Manajemen Kolektif
Musik Tradisi Nusantara

Melindungi Musik Tradisi Nusantara sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan



Membentuk Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Musik Tradisi Nusantara yang berfokus pada pengembangan musik Nusantara menjadi salah cara pemerintah dalam melindungi musik tradisi Nusantara sebagai objek pemajuan kebudayaan. Di samping itu, pendataan dan pendaftaran Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) sebagai bentuk perlindungan terhadap musik tradisional Indonesia serta pengenalan musik tradisi kepada anak-anak sekolah dasar melalui mata pelajaran tentang seni adalah cara pemerintah dalam perlindungan terhadap musik tradisional Indonesia.

PADA AGUSTUS 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah melakukan sidang prakongres guna membentuk Lembaga Manajemen Kolektif (LMK) Musik Tradisi Nusantara untuk mengembangkan dan memantau perkembangan musik tradisi Nusantara. Dengan adanya LMK Musik Tradisi ini tentu diharapkan ke depannya akan mengakomodasi perlindungan paten bagi pencipta, pemain, hingga produser musik tradisi Nusantara. Mekanisme pendataan musik tradisional semakin tertata dengan baik, sehingga tidak hanya membantu musisi tradisional dan melestarikan budaya tradisi tetapi juga memajukannya.

Penyelenggaraan sidang prakongres pembentukan LMK Musik Tradisi Nusantara ini telah sejalan dengan semangat Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Di mana pemerintah memfasilitasi pencatatan dan dokumentasi musik tradisi Nusantara sebagai bagian dari objek pemajuan kebudayaan.

Beberapa hasil dari sidang prakongres LMK Musik Tradisi Nusantara antara lain melakukan pendataan dan pendaftaran HAKI atau hak cipta musik tradisi Nusantara ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkum dan HAM). Pendaftaran HAKI ini akan difasilitasi oleh LMK Musik Tradisi Nusantara.

Hasil sidang prakongres lainnya adalah musik tradisi yang ada di dalam dan di luar negeri akan dikembangkan pendataannya ke Pangkalan Data Kemendikbudristek serta Kemenkum dan HAM. Selanjutnya, menyosialisasikan

LMK Musik Tradisi Nusantara ke pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu hasil prakongres yang menarik adalah pengintegrasian musik tradisi Nusantara dalam sistem pendidikan dasar dengan menjadikan mata pelajaran seni (musik) tradisi Nusantara menjadi bagian dan pelajaran pokok dengan proporsi yang memadai. Pembuatan dan penyediaan materi pembelajaran musik tradisi Nusantara dalam pendidikan formal dan informal, mulai tingkat PAUD hingga pendidikan umum (SD, SMP, dan SMA), serta bagi anak berkebutuhan khusus akan difasilitasi oleh LMK Musik Tradisi Nusantara.

Tujuan dari pengintegrasian ini ialah untuk mengenalkan musik tradisi Nusantara kepada anak-anak sekolah dasar sehingga menumbuhkan rasa kecintaan pada budaya Nusantara yang ada di Indonesia. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengurangi ekosistem pendidikan berbasis budaya dan mengintegrasikan sistem pendidikan formal, informal, dan kultural sebagai model aktual dari konsep Merdeka Belajar.

Selanjutnya, proses pengintegrasian ini untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan pada budaya Nusantara bagi anak-anak di jenjang pendidikan dasar serta mengurangi konsumsi gawai untuk mengoptimalkan fungsi mental, fisik, dan psikomotorik, serta menunjang kreativitas. Dengan begitu, LMK Musik Tradisi Nusantara memiliki tugas untuk melakukan pembekalan bagi para guru musik, khususnya dalam penguasaan wawasan lintas budaya musik tradisi nusantara. Selain itu, juga memfasilitasi dan memberdayakan para maestro musik tradisi nusantara serta melibatkan mereka secara aktif di ranah musik tradisi di masing-masing lokasi kebudayaan etnik Nusantara.



Terbentuknya LMK Musik Tradisi Nusantara ini juga didorong agar dapat menyusun kode etik LMK di bidang lagu dan/atau musik, memberikan rekomendasi kepada Menteri untuk menjatuhkan sanksi atas pelanggaran kode etik yang dilakukan pengurus LMK, menetapkan sistem dan tata cara perhitungan pembayaran royalti oleh pengguna kepada LMK, menetapkan tata cara pendistribusian royalti dan besaran royalti untuk pencipta, pemegang hak cipta, dan pemilik hak terkait, serta melakukan mediasi atas sengketa hak cipta dan hak pemilik terkait. **(DES)**

Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP)
2020

Mengukur Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia dengan Indikator Kinerja

Dunia pendidikan di Indonesia memang masih memiliki beberapa masalah yang perlu terus diperbaiki, salah satunya adalah masih bervariasinya mutu pendidikan, baik antardaerah, jenjang, maupun jenis pendidikan.

MUTU satuan pendidikan adalah kesesuaian antara penyelenggaraan satuan pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), atau dengan komponen yang ditetapkan oleh satuan pendidikan sendiri berdasarkan visi dan kebutuhan dari para pemangku kepentingan.

Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar sekolah jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan satuan pendidikan belum memenuhi standar yang diharapkan.

Akreditasi merupakan kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagaimana dinyatakan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 22. Sistem akreditasi sekolah/madrasah yang diberlakukan hingga tahun 2019 belum mampu menggambarkan substansi mutu satuan pendidikan yang sebenarnya. Penilaian kelayakan sekolah/madrasah didasarkan pada aspek pemenuhan standar

nasional pendidikan dan cenderung bersifat administratif, sehingga dari sisi pemanfaatan hasil akreditasi masih belum memuaskan.

Adanya perubahan paradigma akreditasi sekolah/madrasah dari paradigma yang berbasis *compliance* menjadi paradigma berbasis *performance*, membawa serangkaian perubahan instrumen akreditasi dan metode pelaksanaan akreditasi. Instrumen akreditasi terbaru, baik yang berbasis *compliance* maupun berbasis *performance* tersebut, diberi nama Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Tahun 2020 (IASP2020). IASP2020 telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, RI Nomor 1005/P/2020 Tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Penilaian kinerja satuan pendidikan dalam IASP2020 difokuskan kepada empat komponen utama, yaitu mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah, dengan asumsi bahwa mutu lulusan merupakan hasil dari proses pembelajaran, mutu guru, yang didukung oleh manajemen sekolah/ madrasah yang efektif dan efisien. Kerangka IASP2020 menekankan kepada pengukuran indikator kinerja

(*performance indicator*) daripada pemenuhan indikator persyaratan administratif (*compliance indicator*).

Peta mutu pendidikan dengan menggunakan IASP2020 menunjukkan bahwa mayoritas satuan pendidikan terakreditasi B. Jenjang SMA memiliki mutu lebih baik dibandingkan jenjang lainnya, sedangkan jenjang SD memiliki mutu terendah. Dibandingkan dengan SMA dan MA, SMK memiliki persentase peringkat akreditasi A terendah untuk jenjang pendidikan menengah.

Profil dari persentase perolehan peringkat akreditasi dengan menggunakan IASP2020 masih relatif sama dengan hasil tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi hal ini belum bisa disimpulkan secara menyeluruh karena sampel yang dilakukan tahun 2020 hanya sekitar 5.000 sekolah/madrasah dari 50.000 sekolah/madrasah sasaran akreditasi.

Selain bervariasi antarjenjang, hasil akreditasi juga bervariasi antarprovinsi. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran dan perhatian pemerintah daerah terhadap dunia pendidikan. Beberapa kendala dalam pemerataan mutu pendidikan, antara lain disebabkan oleh perbedaan kondisi geografis, ekonomi masyarakat, dan pendapatan daerah. Salah satu solusi mengurangi ketimpangan mutu antardaerah, khususnya yang disebabkan oleh terbatasnya akses informasi materi pembelajaran adalah mengembangkan portal komunitas guru secara daring.

Hasil pengukuran terhadap empat komponen mutu IASP2020 menunjukkan, secara nasional di antara empat komponen mutu tersebut, komponen mutu guru yang memiliki rata-rata skor terendah tetapi variasi antar provinsi terbesar.

Dalam IASP2020 butir-butir pernyataan dibedakan antara butir inti dan butir kekhususan. Butir inti

adalah butir pernyataan yang dikaji sama untuk seluruh jenjang pendidikan, sedangkan butir kekhususan adalah butir yang digunakan untuk jenjang tertentu.

Hasil analisis butir menyimpulkan bahwa kemampuan keterampilan berkomunikasi siswa SD/MI masih rendah, mayoritas masih belum memanfaatkan TIK, dan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga masih rendah. Hal lain yang juga perlu ditingkatkan adalah motivasi guru untuk melakukan pengembangan profesi.

Mayoritas SMK hanya menyelenggarakan sertifikasi kompetensi siswa oleh sekolah, belum dari Lembaga Sertifikat Profesi (LSP). Pengelolaan unit produksi/*business center/technopark* yang masih belum baik di SMK juga harus menjadi perhatian dalam pembinaan SMK, karena tantangan profesionalisme di dunia kerja semakin tinggi. Permasalahan lain di SMK/MAK yaitu hasil pelatihan kompetensi atau magang di dunia kerja masih belum diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Untuk menggambarkan peta mutu yang lebih komprehensif antarprovinsi, jenjang dan jenis sekolah berdasarkan IASP2020, masih diperlukan tambahan sasaran hasil akreditasi tahun-tahun berikutnya. Selain itu, persiapan akreditasi harus dilakukan lebih baik khususnya persiapan dalam rangka meningkatkan kompetensi asesor dalam menggunakan IASP2020 dengan benar. **(ANK)**

Sumber:

Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Volume 14, Nomor 1/2021. Judul: Peta Mutu Satuan Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Akreditasi Tahun 2020 Penulis: Budi Susetyo, Institut Pertanian Bogor dan Karwono, Universitas Bandar Lampung



Ruang Kolaborasi Perguruan Tinggi dan DUDI melalui Kedaireka Kian Berkembang

KEDAIREKA menjadi terobosan yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang kala itu masih bernama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kedaireka dirancang sebagai tempat bertemunya perguruan tinggi dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)—tanpa terkecuali perusahaan kecil—untuk berkolaborasi menciptakan beragam inovasi. Sejak diluncurkan Desember 2020 lalu, platform Kedaireka terus berkembang.

Tercatat, jumlah pengguna yang terdaftar di Kedaireka mencapai 20.705. Di dalamnya terdapat pengguna yang merupakan insan dikti yakni dosen di perguruan tinggi yaitu sebanyak 17.539. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Kedaireka telah membuka kesempatan bagi dosen di perguruan tinggi untuk berkolaborasi dengan berbasis kesetaraan dan keterbukaan. Kolaborasi para dosen pun lebih tepat sasaran dalam berkontribusi hasil temuan dan solusi karena terhubung dengan lebih dari 800 entitas industri dan dunia usaha di Indonesia, mulai dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Pemerintah Daerah dan Perusahaan Multinasional. Dengan demikian, mereka lebih mudah mencari peluang dari kebutuhan spesifik di tiap industri.

Sedangkan untuk total dari kalangan industri berjumlah 3.166 pengguna. Industri yang dimaksud berasal dari beragam entitas dunia usaha dan industri seperti disebutkan di atas. Kedaireka terbukti telah membuka peluang kolaborasi dan menghimpun ide solutif karena memungkinkan para insan dikti unggulan untuk membentuk jejaring. Kedaireka juga menampung 2.634 kontribusi solusi berkualitas wujud dukungan berkelanjutan pemerintah.

Adapun tingkat kecocokan yang diperoleh antara perguruan tinggi dengan industri pada platform ini berada di angka 20 persen. Sementara itu, rerata kesesuaian dengan perguruan tinggi yakni 5 persen. Selain itu, ada 1.733 titik kecocokan antara industri dengan perguruan tinggi yang berhasil tercipta di Kedaireka.

Sebagaimana pernyataan Pelaksana tugas (Plt.) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), Nizam, kolaborasi antara DUDI dan perguruan tinggi menjadi penting, karena ekonomi yang terus berinovasi. “Kita tidak bisa terus mengandalkan impor, baik itu kebutuhan pangan, kesehatan, manufaktur dan beragam kebutuhan lainnya,” ujar Nizam.

Sekretaris Ditjen Dikti, Paristiyanti Nurwardani mengatakan, pemerintah menyiapkan dana hibah untuk memfasilitasi program kerja sama

antara perguruan tinggi dengan industri untuk menciptakan akselerasi ekosistem reka cipta dalam platform Kedaireka. Ia pun mengajak untuk menjadikan Kedaireka sebagai rumah bersama atau rumah kolaborasi yang bisa mempertemukan inventor dengan investor.

“Platform Kedaireka akan terbuka selama 24 jam bagi para inventor dan investor untuk dapat berdialog, menghasilkan karya yang dapat berguna bagi kemajuan negara,” ujar Paris.

Selain itu, Paris juga mengajak praktisi industri untuk bergabung menjadi dosen praktisi dan dosen luar biasa di Kemendikbudristek khususnya di perguruan tinggi negeri maupun swasta, dan mengundang para dosen untuk melakukan diseminasi hasil kerja melalui Kedaireka.

Kedaireka adalah program dibawah Ditjen Diktiristek, Kemendikbudristek. Oleh karenanya, agar mampu membangun ekosistem kerja sama yang baik antara industri dengan perguruan tinggi, Kedaireka terus melakukan komunikasi dan kerja sama dengan berbagai kementerian, seperti: Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Kedaireka juga memberikan pelatihan kepada perguruan tinggi kampus dan industri terkait pembuatan proposal, presentasi bisnis kepada Investor yang potensial (*pitching*) produk, strategi marketing ataupun hal lain yang bisa membantu meningkatkan potensi kecocokan (*matching*) antara kedua belah pihak. Kedaireka memahami bahwa rendahnya tingkat kecocokan antara industri dan perguruan tinggi terkadang

disebabkan karena tidak samanya “bahasa” antar kedua pemangku kepentingan tersebut.

Oleh karena itu, Kedaireka menyelenggarakan forum penyesuaian (*matchmaking* forum) antara industri dan perguruan tinggi secara reguler. Hal ini digunakan untuk membangun ekosistem kerja sama antar keduanya. *Matchmaking* forum harus menggunakan model hibrida dengan mengadakan pertemuan secara daring dan luring dengan mengangkat topik-topik tertentu (tematik).

Selain itu, Kedaireka bekerja sama dengan Telkom dalam rangka membuat ekosistem inovasi berbasis bisnis rintisan (*startup*). Program ini berangkat dari program yang sudah ada sebelumnya (*existing*) dari dan Telkom yang memiliki permasalahan dan ingin diselesaikan melalui capaian (*reachout*) ke perguruan tinggi untuk selanjutnya membuat rintisan sebagai solusinya.

Kedaireka terus mengembangkan platform dengan mendorong pengembangan fitur yang diharapkan dapat membuat Kedaireka benar-benar menjadi pusat (*center of gravity*) kerja sama antara industri dan perguruan tinggi. Kedaireka juga terus menyampaikan pesan-pesan kolaborasi untuk mendorong kerja sama kampus dan industri di berbagai pelosok di Indonesia.

Kedaireka juga mendorong terselenggarakannya rapat koordinasi tingkat tinggi (*high level meeting*) untuk mempertemukan industri dan perguruan tinggi. Pada pertemuan tersebut, semua tokoh terkemuka dari pihak industri maupun perguruan tinggi dihadirkan. Dengan demikian, tercipta ruang untuk memberikan informasi dan peluang ke publik tentang agenda Kemendikbudristek. **(DLA)**

Homonim dan Polisemi

Dalam ilmu bahasa kita kenal istilah homonim dan polisemi. Kedua istilah itu sering dianggap sama. Benarkah begitu? Sebenarnya, kedua istilah itu memiliki perbedaan. Mari kita simak penjelasan berikut.

Homonim merupakan kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan. Kata kunci untuk homonim adalah sumber yang berbeda. Perhatikan contoh berikut!

- 1 Andi bisa menyelesaikan soal-soal matematika itu dengan mudah.
- 2 Bisa ular itu beracun dan sangat berbahaya.

Kata bisa pada kedua kalimat di atas berbeda. Kata bisa pada kalimat (1) berarti 'mampu atau dapat', sedangkan bisa pada kalimat (2) berarti 'zat racun'. Kedua kata itu berasal dari sumber yang berlainan. Berdasarkan hal itu, kata bisa termasuk homonim, bukan polisemi.

Polisemi merupakan bentuk bahasa (kata, frasa, dsb.) yang mempunyai makna lebih dari satu. Makna lebih dari satu tersebut terjadi karena adanya beberapa konsep dalam pemaknaan suatu kata.

Misalnya, kata akar bermakna (1) 'bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan'; (2) 'asal mula, pokok, pangkal yang menjadi sebab (kiasan)'; (3) 'unsur yang menjadi dasar pembentukan kata'. Perhatikan contoh di bawah ini!

- 1 Akar pohon itu mengganggu bangunan.
- 2 Kita harus mencari akar masalahnya agar dapat menyelesaikan kasus itu dengan baik.

Kata akar pada kalimat (1) berarti 'bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah sebagai penguat dan pengisap air serta zat makanan' dan kata akar pada kalimat (2) berarti 'pokok atau pangkal'.

Sumber: Laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



(ANW)

KATA BAKU DAN TIDAK BAKU

Manakah yang baku, imbau atau himbau? Jawaban yang benar adalah imbau karena diserap dari bahasa Minangkabau “imbau” yang bermakna panggil, sebut, pintakan, dan serukan. Kata turunannya adalah imbauan, mengimbau, pengimbauan, dan terimbau.

Kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di

dalam bahasa Indonesia. Sedangkan, kata tidak baku itu sebaliknya, yaitu kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Saat ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia merupakan acuan yang berisi kaidah kebahasaan bagi penutur bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa tulis dengan baik dan benar.

CONTOH

NO	KATA BAKU	KATA TIDAK BAKU	NO	KATA BAKU	KATA TIDAK BAKU
1	Frekuensi	Frekwensi	6	Impit	Himpit
2	Hakikat	Hakekat	7	Hipotesis	Hipotesa
3	Andal	Handal	8	Hierarki	Hirarki
4	Embus	Hembus	9	Hoaks	Hoax
5	Imbau	Himbau	10	Utang	Hutang

(ANW)

INFORMASI KONTAK

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tetap melayani permohonan informasi dan layanan kepada masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Unit Layanan Terpadu (ULT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Saluran ULT Kemendikbudristek yang dapat diakses:

Pusat panggilan

117

Posel

pengaduan@kemdikbud.go.id

Portal

kemdikbud.lapor.go.id

Portal

ult.kemdikbud.go.id



Hari Antikorupsi Sedunia (Hakordia) 2021

"Satu Padu Bangun Budaya Antikorupsi"



ISSN: 2502-7867



9 772502 786065